

ISBN: 978-979-562-056-3

**ASESMEN OTENTIK SKILL BOLAVOLI**  
**(Kajian Evaluasi Terintegrasi)**



**Penyusun**  
**Dr. Guntur, M.Pd**

Diterbitkan Oleh:  
**LPPM UNY**  
Tahun 2019



Buku ini menguraikan tentang deskripsi permainan bolavoli, tujuan asesmen, materi asesmen, kriteria rater (penilai), perangkat instrumen terdiri: soal uji kompetensi, lembar penilaian, lembar *checklist*, lembar rubrik, interpretasi hasil uji kompetensi dan prosedur pelaksanaan penilaian.

Dalam rangka pengumpulan data tingkat keterampilan maupun kemampuan bermain bolavoli dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi dengan melibatkan penilaian unjuk kerja (*performance assesment*) yang prosesnya dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis terhadap proses kinerja dan atau hasil (produk). Oleh karena itu, hasilnya secara otentik memberikan informasi keterampilan seseorang bermain permainan bolavoli. Dengan menggunakan autentik asesmen *skill* bolavoli ini diperlukan untuk membantu guru, pelatih dan penggemar dalam memberikan penilaian yang cermat, akurat dan obyektif terhadap kemampuan bermain permainan bolavoli. Penilaian yang cermat, akurat dan obyektif akan membantu mengidentifikasi kemampuan dalam mempraktikkan permainan bolavoli.



Dr. Gurtur, M.Pd. merupakan dosen Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan. Alumni S1 ilmu keolahragaan di UNY pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan jenjang S2 di PPS UNS mengambil program studi Pendidikan Olahraga tahun 2005 dan menyelesaikan program doktor dengan bidang penelitian dan evaluasi pendidikan di UNY pada tahun 2014.



Buku ini menguraikan tentang deskripsi permainan bolavoli, tujuan asesmen, materi asesmen, kriteria rater (penilai), perangkat instrumen terdidi: soal uji kompetensi, lembar penilaian, lembar checklist, lembar rubrik, interpretasi hasil uji kompetensi dan prosedur pelaksanaan penilaian.

Dalam rangka pengumpulan data tingkat keterampilan maupun kemampuan bermain bolavoli dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi dengan melibatkan penilaian unjuk kerja (performance assessment) yang prosesnya dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis terhadap proses kinerja dan atau hasil (produk). Oleh karena itu, hasilnya secara otentik memberikan informasi keterampilan seseorang bermain permainan bolavoli. Dengan menggunakan autentik asesmen skill bolavoli ini diperlukan untuk membantu guru, pelatih dan penggemar dalam memberikan penilaian yang cermat, akurat dan obyektif terhadap kemampuan bermain permainan bolavoli. Penilaian yang cermat, akurat dan obyektif akan membantu mengidentifikasi keterampilan dalam mempraktikkan permainan bolavoli.



Dr. Guntur, M.Pd. mengajani dosen Universitas Negeri Yogyakarta sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga di Fakultas Ilmu Kesehatan. Alumni S1 Ilmu Keolahragaan di UNY pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan jenjang S2 di PPS UNG menngikuti program Studi Pendidikan Olahraga tahun 2005 dan menyelesaikan program doktor dengan bidang penelitian dan evaluasi pendidikan di UNY pada tahun 2014.



ISBN: 978-979-562-056

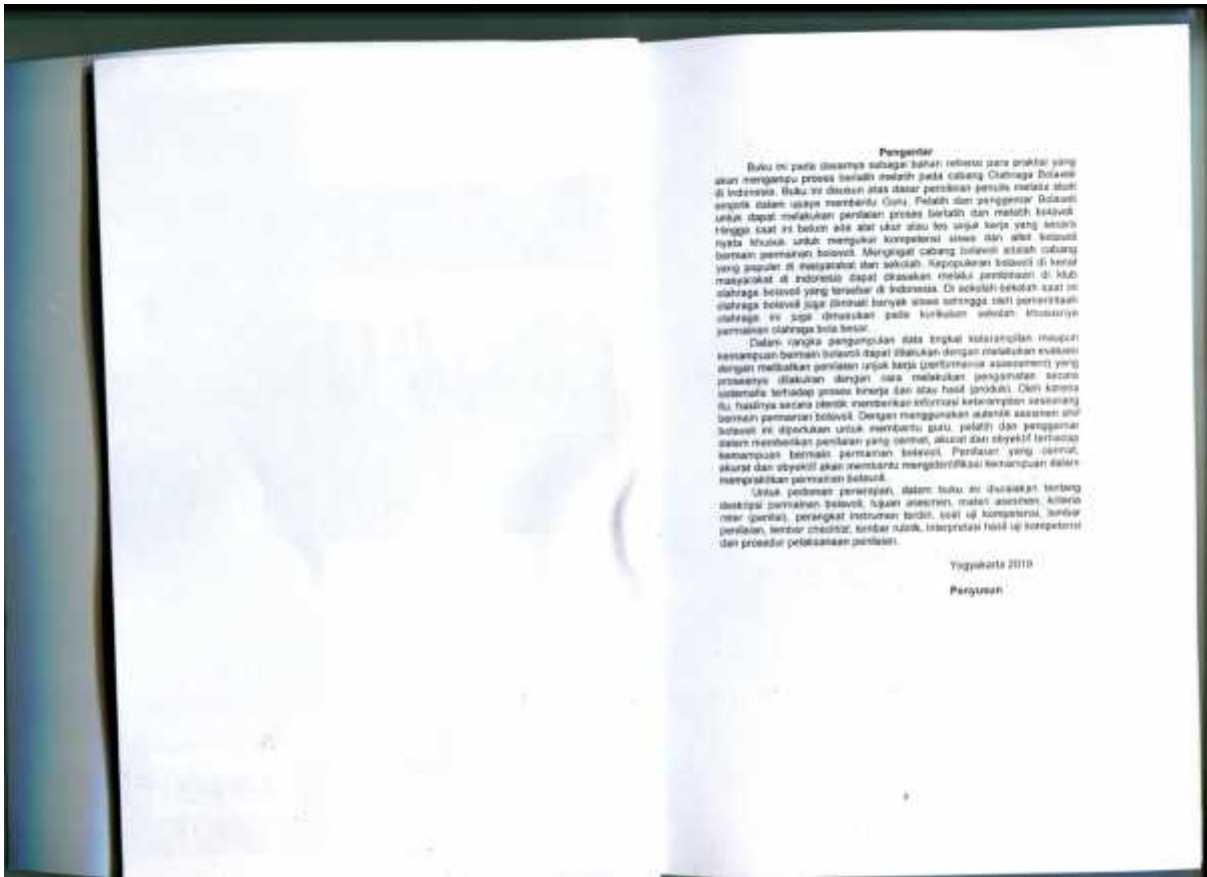
## ASESMEN OTENTIK SKILL BOLAVOLI (Kajian Evaluasi Terintegrasi)



Penyusun  
Dr. Guntur, M.Pd

Diterbitkan Oleh:  
LPPM UNY  
Tahun 2019





**Pendahuluan**

Buku ini pada dasarnya sebagai bahan referensi para praktisi yang akan mengikuti proses belajar mengajar pada cabang Citibank Syariah di Indonesia. Buku ini disusun atas dasar pemikiran penulis menulis studi untuk dalam upaya membantu Guru, Pelatih dan pengantar belajar untuk dapat melakukan penilaian proses belajar dan mengajar secara menyeluruh. Hal ini sesuai untuk mengukur kompetensi siswa dan akan membantu dalam pemantauan belajar. Mengingat cabang belajar adalah cabang yang populer di masyarakat dan sebagai kepopuleran belajar di bentuk masyarakat di Indonesia dapat dikatakan bahwa penilaian di bidang manajemen belajar yang banyak di Indonesia. Di sekolah belajar saat ini cabang belajar juga banyak banyak siswa sehingga nilai perolehan belajar ini juga dirasakan pada kurikul siswa. Mahasiswa pemakai cabang bisa besar.

Dalam rangka pengembangan data tingkat keandalan menurut kemampuan belajar belajar dapat dilakukan dengan melibatkan evaluasi dengan melakukan penilaian untuk hasil performance assessment yang prosesnya dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses kinerja dan atau hasil (produk). Oleh karena itu, penulis secara khusus memberikan informasi keterampilan kejuruan belajar pemakai belajar. Dengan menggunakan standar asesmen dan belajar ini diharapkan untuk membantu guru, pelatih dan pengantar dalam memberikan penilaian yang akurat, objektif dan obyektif terhadap kemampuan belajar. Penilaian yang akurat, objektif dan obyektif akan membantu mengidentifikasi kemampuan dalam meningkatkan pemakai belajar.

Untuk pedoman penulisan, dalam buku ini diuraikan tentang struktur pemakai belajar, tujuan asesmen, materi asesmen, Aliran (narasi), perangkat instrumen belajar, uji coba kompetensi, bentuk penilaian, bentuk asesmen, bentuk soal, interpretasi hasil uji kompetensi dan prosedur pelaksanaan penilaian.

Yogyakarta 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

BAB	Hal
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
<b>I PENDAHULUAN</b>	
A. Perkembangan Bola voli di Indonesia.....	1
B. Permasalahan Pendidikan Kompetensi Pemain Bola voli.....	6
<b>II LANDASAN TEORI</b>	
1. Pengertian Dan Tujuan Asesmen Olahraga.....	14
2. Materi Asesmen.....	15
3. Teknik Bermain Bola voli.....	23
a. Teknik Service.....	24
b. Teknik Passing Bawah.....	32
c. Teknik Passing Atas.....	37
d. Teknik Smash.....	41
e. Teknik Membendung.....	43
4. Kriteria Ruler (Paralel).....	58
<b>III Model Asesmen Olahraga Keterampilan Olahraga</b>	
1. Asesmen Olahraga Keterampilan Olahraga Permainan Bola voli.....	59
a. Lembar Soal Uji Kompetensi Pemain Bola voli.....	62
b. Lembar Pengamatan Profil Pemain Bola voli.....	62
c. Lembar Checklist Kompetensi Pemain Bola voli.....	64
d. Lembar Panduan Penilaian Kompetensi Pemain Bola voli.....	73
e. Lembar Rubrik.....	101
2. Interpretasi Hasil Uji Kompetensi Pemain Bola voli.....	102
1. Prosedur Pelaksanaan Penilaian.....	107
<b>IV Kesimpulan.....</b>	<b>107</b>
Daftar Pustaka.....	110

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Perkembangan Olahraga Bolavoli di Indonesia**

Pada awalnya permainan bolavoli dikenalkan ke Indonesia saat zaman penjajahan belanda. Perkembangan bolavoli di Indonesia sangat pesat. Cabang olahraga ini sudah dipertandingkan di Pekan Olahraga Nasional (PON) ke 2 tahun 1952 di Jakarta. Sampai sekarang permainan bolavoli termasuk salah satu cabang olahraga yang resmi di pertandingan. Bolavoli adalah cabang olahraga yang populer di masyarakat dan sekolah. Kepopuleran bolavoli di kenal masyarakat di indonesia dapat dirasakan melalui pembinaan di klub olahraga bolavoli yang tersebar di Indonesia. Di sekolah-sekolah saat ini olahraga bolavoli juga diminati banyak siswa sehingga oleh pemerintaah olahraga ini juga dimasukkan pada kurikulum sekolah khususnya permainan olahraga bola besar.

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan tanggung jawab bersama. Dalam upaya mewujudkan koordinasi secara terpadu antar berbagai instansi terkait dan memudahkan pemahaman, serta pelaksanaan peran serta instansi yang bersangkutan sesuai dengan tugas dan fungsinya di bidang masing-masing, maka berdasar Kebijakan Pemerintah di Bidang Keolahragaan (Dirjen Olahraga, 2002:12-21) ditetapkan jalur pembinaan dan pengembangan olahraga nasional dikelompokkan menjadi tiga area yaitu olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan olahraga masyarakat

Dalam kaitannya dengan pola pembinaan jangka panjang olahraga prestasi, nampaknya model “piramida” masih sangat relevan dengan kondisi Indonesia saat ini, sehingga pola ini harus terus disempurnakan. Pembinaan jangka panjang sangat menjanjikan hasil yang maksimal secara individu dan langgeng secara nasional.

Maksimal artinya atlet yang benar-benar berbakat akan sampai pada taraf aktualisasi bakat yang paling tinggi yang mungkin diraihinya. Sedangkan langgeng pengertiannya bahwa pola pembinaan jangka panjang yang baik akan selalu melahirkan atlet-atlet berprestasi unggul tanpa adanya kesenjangan dan ketertinggalan dari negara lain.

Adapun ciri yang menonjol dari pola pembinaan ini antara lain; berjenjang dan berkesinambungan, pemassalan, penyaluran, pembinaan, desentralisasi, pemberdayaan klub, badan pencarian atlet berbakat. Pembinaan kelembagaan

olahraga, mengacu pada jalur pembinaan olahraga nasional, yang meliputi olahraga prestasi, olahraga pendidikan dan olahraga masyarakat.

Pada olahraga prestasi ini lembaga yang terlibat langsung dalam pembinaan adalah KONI, induk organisasi cabang olahraga, klub atau perkumpulan. Harapannya, lembaga-lembaga ini melalui wadah-wadah yang dimilikinya ini diharapkan mampu mempertahankan dan terus meningkatkan prestasi yang telah dicapai atlet.

Aktivitas olahraga yang dilaksanakan di lembaga pendidikan bermuara pada pendidikan jasmani dan klub olahraga yang memfasilitasi siswa/mahasiswa untuk menyalurkan potensinya agar dapat berprestasi dalam bidang olahraga. Disadari bahwa dalam kurikulum sekolah, status mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah berada pada urutan terbawah dan dianggap tidak penting berdasarkan persepsi orang tua dan bahkan penilaian guru sejawat. Kualifikasi dan standar kompetensi guru-guru pendidikan jasmani dinilai rendah dibandingkan dengan profesi lainnya. Ini menyebabkan para pemangku profesi di bidang pendidikan jasmani terkesan memiliki penilaian diri dan rasa percaya diri yang rendah. Alokasi waktu untuk kegiatan intrakurikuler dirasakan dan dinilai sangat terbatas, yaitu seminggu sekali. Peningkatannya hanya akan dapat dilakukan dalam kerangka ekstrakurikuler mengingat muatan kurikulum disekolah sudah terlampau padat.

Selain itu guru yang secara khusus mempunyai kompetensi dalam pendidikan jasmani sangat terbatas sekali, khususnya ditingkat sekolah dasar sehingga mata pelajaran ini dilaksanakan oleh guru kelas, atau guru yang lainnya yang sama sekali tidak mempunyai latar belakang tentang pendidikan jasmani.

Mutu proses belajar dan mengajar (PBM) pendidikan jasmani perlu ditingkatkan agar praktik pendidikan jasmani benar-benar sebagai wahana pendidikan dapat mewujudkan, mengingat selama ini pendekatan pelatihan cabang olahraga dengan praktik yang menekankan pada drill dalam keterampilan masih sangat menonjol. Oleh sebab itu pencetakan guru pendidikan jasmani perlu terus diupayakan khususnya dalam rangka memenuhi kebutuhan di tingkat sekolah dasar.

Pembentukan klub olahraga pada lembaga pendidikan perlu untuk terus didorong mengingat potensi yang ada pada lembaga tersebut besar. Wadah ini diharapkan dapat menjadi partnership bagi klub atau perkumpulan yang sudah

tumbuh dalam masyarakat. Kerjasama antara kedua wadah ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan tenaga pelatih yang ada pada klub masyarakat atau penyaluran atlet potensi dari klub sekolah ke klub yang ada di masyarakat sesuai dengan kecabangan. Prestasi olahraga maksimal dapat dicapai apabila diletakkan landasan dasar yang kokoh melalui kegiatan pemassalan mulai dari sekolah yang terendah yaitu sekolah dasar. Ini berarti bahwa pembinaan untuk meletakkan dasar yang kuat, harus dilakukan sedini mungkin, oleh karena dasar inilah yang akan menentukan perkembangan anak baik fisik, mental, emosional, sosial, maupun perkembangan olahraga.

Mengacu pada jalur pembinaan olahraga nasional, yang meliputi olahraga pendidikan, lembaga yang terlibat langsung dalam pembinaan antara lain; Bapomi, Bapopsi dan klub-klub dalam lembaga pendidikan serta pemusatan Pendidikan dan latihan Pelajar (PPLP), Pemusatan Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM).

Olahraga masyarakat, termasuk kegiatan rekreasi di alam terbuka, kegiatan pembinaan kebugaran jasmani, dan olahraga tradisional sebenarnya telah tumbuh di Indonesia, tetapi masih berjalan sendiri-sendiri, dan sungguh merupakan sebuah tantangan bagi upaya untuk menggalakkan menjadi gerakan nasional yang dapat mendorong percepatan arah perubahan sosial yang diharapkan, disamping untuk membangkitkan nilai tambah berupa keuntungan ekonomi melalui pengembangan olahraga pariwisata dengan segmen-segmennya yang berpotensi di Indonesia untuk menarik partisipasi domestik dan kunjungan wisatawan asing.

Sasaran pokok dari jalur olahraga masyarakat ini adalah pemassalan yang melibatkan sebanyak-banyaknya orang dalam kegiatan olahraga. Peserta terdiri dari segala lapisan masyarakat tua muda, laki-laki, perempuan, yang cacat dan tidak cacat, terdiri dari semua golongan masyarakat, pelajar, mahasiswa dan lain-lain.

Tujuan orang melakukan olahraga ini disini berbeda-beda untuk kesegaran jasmani, rekreasi, rehabilitasi kesehatan, dan lain-lain. Kapan dilakukan menurut waktu senggang mereka: yaitu pagi, sore, malam hari, dan dilakukan dengan atau tanpa alat sehingga untuk pemassalan ini berlaku ini semboyan: untuk siapa saja, kapan saja. Wadah organisasi mereka ada yang tergabung dalam klub, perkumpulan, sarana, padepokan, sanggar, kantor, kampus, sekolah, pabrik, dan ada yang bebas tanpa suatu organisasi (Soegijono, 1997:5).



Mengacu pada jalur pembinaan olahraga nasional maka pada olahraga masyarakat ini lembaga yang terlibat langsung dalam pembinaan adalah diantaranya adalah Federasi Olahraga Masyarakat Indonesia (FOMI) beserta berbagai induk organisasinya.

Upaya untuk menanamkan kecintaan dan kegemaran berolahraga sejak usia dini sangat strategis dengan tujuan lebih mementingkan partisipasi dalam pengisian waktu senggang, daripada penekanan pada kegiatan olahraga yang sangat menekankan unsur prestasi dan persaingan. Dalam kenyataannya, olahraga masyarakat dikelola melalui usaha swadaya, dan diantaranya oleh lembaga non-pemerintah yang berorientasi pada profit.

Dari penjelasan yang di sampaikan diatas nampak bahwa secara umum lembaga yang terlibat dalam pembinaan pada olahraga prestasi adalah KONI, induk organisasi cabang olahraga, dan secara langsung dilaksanakan oleh klub/perkumpulan olahraga yang menduduki peranan penting dalam jalur pembinaan olahraga nasional

## **B. Permasalahan Penilaian Kompetensi Pemain Bolavoli**

Permainan bolavoli termasuk dalam jenis permainan *net* dimana para pemainnya terbagi menjadi dua regu saling berhadapan dipisahkan oleh adanya net (Hopper, 1998: 16). Karakteristik permainan bolavoli ini menuntut tiap individu memiliki keterampilan-keterampilan yaitu penguasaan bola, kerjasama dengan kawan satu regu, menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku serta jujur ketika melakukan aktivitas dalam rangka menciptakan suatu pertahanan ataupun serangan ke lawan sehingga tercetak skor kemenangan untuk tim sebagai tujuan utamanya.

Keterampilan penguasaan bola yang harus dimiliki pemain untuk dapat bermain permainan bolavoli, antara lain: (1) teknik *service* fungsinya untuk mengawali permainan, (2) teknik *passing* fungsinya untuk menerima bola yang datang dari daerah lawan atau teman seregu, (3) teknik umpan fungsinya untuk menyajikan bola ke teman seregu, (4) teknik *spike* fungsinya untuk melakukan serangan ke daerah lawan dengan hasil penempatan bola yang akan

diseberangkan ke daerah lawan tersebut dapat mematikan atau minimal dapat menghambat lawan memainkan bola dengan sempurna, (5) bendungan atau *block* fungsinya untuk menghadang serangan lawan dari dekat jaring sekaligus sebagai serangan balik.

Kemampuan kerjasama pemain pada permainan bolavoli dapat terlihat dari kesadaran individu untuk bisa bekerjasama menerima dan mengumpan bola dengan individu lainnya sebaik mungkin sehingga kemenangan dalam suatu permainan tidak saja ditentukan oleh kemampuan dari setiap individu tetapi juga sangat ditentukan oleh kekompakan bermain atau kerjasama dari seluruh pemain dalam tim.

Penampilan sikap pemain berupa jiwa sportivitas akan nampak teramati pada permainan bolavoli karena setiap individu diharuskan menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku, tunduk terhadap peraturan permainan, melakukan aktivitas dengan jujur, menilai dan mengakui kekurangan-kekurangannya juga kelebihan dari teman bermainnya sehingga atas dasar ini melalui permainan dapat memupuk sportivitas bagi pemain.

Berdasarkan karakteristik permainan bolavoli digunakan oleh guru dan pelatih sebagai media untuk mengembangkan kemampuan pemain dalam melakukan tugas-tugas dengan unjuk kerja sehingga hasil berupa penguasaan seperangkat kompetensi dari pemain.

Dalam rangka proses pengumpulan bukti tentang pencapaian proses dan hasil bermain bolavoli maka dapat dilakukan melalui uji kompetensi berupa praktik. Ujian kompetensi bermain bolavoli dilakukan pada akhir latihan dengan melibatkan pemain tim sebagai peserta ujian. Pelaksanaan penilaian berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh para guru dan pelatih yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang tes, dan cara menyusunnya sesuai karakteristik materi (Nurhasan, 2001: 9). Kemampuan melaksanakan suatu asesmen proses dan hasil hasil latihan pada pemain merupakan salah satu keterampilan profesional yang harus dikuasai oleh guru dan pelatih. Keterampilan ini harus dimiliki oleh guru dan pelatih sebab berkaitan dengan pemain yang akan diukur kemampuan bermainnya.

Keberhasilan dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil latihan ini akan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dan pelatih dalam mengkonstruksi alat ukur, dan menggunakan alat ukur yang telah dikonstruksi itu dengan cara yang benar, serta kemampuan menganalisis data informasi yang dihasilkan oleh alat ukur itu. Bila keseluruhan kemampuan itu tidak dikuasai oleh guru dan pelatih, maka kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam pengukuran, yang pada gilirannya akan mengakibatkan kerugian bagi pemain.

Asesmen kompetensi bermain bolavoli yang sudah dilaksanakan oleh para guru dan pelatih bolavoli selama ini menggunakan tes keterampilan cabang olahraga (*sport skills tests*) yaitu suatu tes simulasi yang di adopsi menyerupai situasi olahraganya bertujuan untuk mengukur keterampilan para pemain dalam suatu cabang olahraga.

Jenis tes keterampilan olahraga bermain bolavoli yang sudah ada, di antaranya; *AAPHER serving accuracy test*, *Brumbach forearm pass wall-volley test*, *Kautz volleyball passing test*, *AAPHER face pass wall-volley test*, *Stanley spike test* dan *Brady wall-volley test*. Selama digunakan oleh para guru dan pelatih sebagai alat ukur keterampilan bermain bolavoli, keenam tes tersebut masih memiliki kelemahan-kelemahan di samping kelebihan yang ada.

Tes *AAPHER serving accuracy test* lebih mengarah pada pengukuran kemampuan servis, yaitu dilakukan dengan *teste* berada dalam daerah servis dan melakukan servis bola pada lapangan. Tes *Brumbach forearm pass wall-volley test* untuk mengukur kemampuan *passing* bawah, yaitu *teste* melakukan *passing* bawah dengan sasaran pada tembok. Tes *AAPHER face pass wall-volley test* untuk mengukur kemampuan *passing* atas atau umpan, yaitu *teste* melakukan *passing* atas dengan sasaran pada tembok.

Tes *Brady wall-volley test* untuk mengukur keterampilan bermain bolavoli, yaitu *teste* melakukan *passing* bawah dan *passing* atas dengan sasaran pada tembok. Tes *Stanley spike test* untuk mengukur kemampuan *spike* atau *smash*, yaitu *teste* berada di dalam daerah bebas dan melakukan *smash* dalam lapangan.

Kelemahan dari *AAPHER serving accuracy test* dan *Stanley spike test* adalah harus tersedia lapangan yang berukuran 9 x 18 m. Sedangkan pada *Brumbach*

*forearm pass wall-volley test, Kautz volleyball passing test, AAPHER face pass wall-volley test* dan *Brady volley test* harus tersedia tembok sasaran berukuran 5 x 6 feet dengan tinggi 10 feet dari lantai. Selain itu tes keterampilan olahraga bolavoli berbentuk simulasi tersebut memerlukan peralatan dan tempat yang lebih banyak karena antara butir tes yang satu dengan butir tes lainnya dilakukan secara terpisah sehingga kurang efektif dan efisien bila digunakan untuk mengukur pemain dalam jumlah banyak.

Kelemahan penggunaan tes keterampilan olahraga ini merupakan prediktor yang dianggap tidak valid dalam mengukur kemampuan pemain saat bermain sesungguhnya karena keterampilan pemain dari hari ke hari tidak tetap dan keterampilan yang biasanya diujikan pada pemain keluar dari konteks (Veal, 2002: 88). Jenis tes tersebut di atas banyak mengukur pada aspek hasil yaitu pada ketepatan bola dan belum mengukur pada aspek proses berupa tahapan-tahapan gerak yang baik dan benar pada suatu teknik atau cara memainkan bola, di samping itu tes ini sebenarnya cocok untuk mengukur kemampuan atlet profesional dan tidak relevan untuk mengukur kompetensi siswa di sekolah.

Model asesmen yang diharapkan dalam klub olahraga bolavoli dan pendidikan jasmani mampu mengukur kompetensi pemain dalam konteks kehidupan nyata adalah melalui penilaian unjuk kerja versi Mitchell (1999: 19). Asesmen unjuk kerja otentik memungkinkan digunakan gurur disekolah dan pelatih di klub olahraga bolavoli untuk melihat kompetensi pemain yang teramati dalam bermain permainan bolavoli secara nyata.

Asesmen unjuk kerja (*performance assessment*) materi permainan bolavoli adalah asesmen yang meminta peserta tes untuk melakukan unjuk kerja bermain bolavoli pada situasi nyata sesuai kriteria yang diharapkan dan dapat diaplikasikan secara aktual. Pada asesmen ini meninjau beberapa aspek dalam asesmen yaitu proses dan hasil yang dilakukan pemain dalam bermain bolavoli. Kedua aspek asesmen ini akan memberikan gambaran tentang kompetensi pemain yang sebenarnya.

Dalam asesmen proses seorang guru dan pelatih dapat mengamati bagaimana ketepatan pelaksanaan gerak pemain dalam tahapan persiapan saat akan memainkan bola berupa keterampilan pemain menyiapkan sikap awal tubuh,

gerak awal, gerak perkenaan bola dan gerak lanjut sesuai teknik atau cara yang akan digunakan dalam memainkan bola.

Pada asesmen produk seorang guru dan pelatih dapat melihat hasil penempatan bola pemain setelah mengalami serangkaian proses teknik atau cara memainkan bola dalam bermain bolavoli dan nilai-nilai berupa sikap kerjasama dan sportivitas pemain dalam bermain.

Permasalahan yang sering dihadapi guru pendidikan jasmani dan pelatih di klub olahraga bolavoli dalam melakukan asesmen unjuk kerja terletak pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan. Penyusunan tes unjuk kerja pemain masih sangat terbatas pada pengetahuan dan pemahaman guru dan pelatih tentang tes berbentuk simulasi. Hasil asesmen sering dipengaruhi oleh subjektivitas guru dan pelatih sebagai *rater* karena dalam melakukan asesmen dilakukan sendiri tanpa melibatkan guru dan pelatih yang lain sebagai kolaborator.

Guru pendidikan jasmani dan pelatih bolavoli masih banyak melakukan asesmen berorientasi pada aspek hasil dengan menggunakan bentuk tes keterampilan olahraga yang beragam jenisnya dengan bentuk tes yang terpisah-pisah dan kurang memperhatikan relevansinya dengan materi.

Beberapa guru dan pelatih bolavoli sudah menyusun dan menggunakan bagian alat penilaian berupa soal uji kompetensi mempraktikkan permainan bolavoli, namun untuk bentuk butir tes mempraktikkan permainan bolavoli menggunakan simulasi yang menekankan pada keterampilan olahraga bolavoli secara terpisah untuk masing-masing keterampilan.

Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman pada penyusunan bagian alat penilaian unjuk kerja yang lain seperti lembar penilaian pengamatan, rubrik penskoran dan prosedur penilaian tidak banyak di susun oleh gurupendidikan jasmani dan pelatih bolavoli.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dikembangkan suatu instrumen asesmen otentik pada permainan bolavoli sebagai sebuah sistem yang menghasilkan bagian-bagian alat asesmen berguna bagi guru pendidikan jasmani dan para pelatih olahraga bolavoli untuk mengumpulkan informasi pencapaian kompetensi pemain sehingga bermanfaat secara optimal untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran pendidikan jasmani dan juga prestasi olahraga bolavoli yang dilaksanakan di klub-klub.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Dan Tujuan Asesmen Otentik**

Dalam rangka pengumpulan bukti dan informasi proses dan hasil berlatih pada permainan bolavoli melibatkan suatu asesmen. Penilaian sangat penting, penilaian harus menjadi bagian integral dari proses berlatih dan melatih (penilaian formatif)

untuk menyediakan guru dan pelatih serta pemain dengan informasi yang sedang berlangsung tentang apa yang mereka pelajari (Bob Carroll 1994: 6). Penilaian juga perlu digunakan untuk menentukan apa yang pemain telah belajar pada akhir instruksi (penilaian sumatif). Guru, pelatih, pemain, orang tua, administrator, dan pembuat kebijakan perlu memahami apa yang pemain ketahui dan mampu lakukan sebagai hasil dari program latihan.

Asesmen berbasis kompetensi adalah cara yang digunakan oleh para pengajar untuk mengevaluasi kinerja siswanya, untuk tujuan penempatan dan perencanaan pengembangan profesional (Yorkovich, 2008: 1). Penekanan penilaian berbasis kompetensi merupakan kegiatan menilai kemampuan seseorang atau keberhasilan berdasarkan kriteria, bukan membandingkan kemampuan seseorang dengan orang lain di dalam kelas (Yoyoh Jubaedah, 2007: 9).

Schuwirth dkk (2002: 921) mengemukakan bahwa *"define competence as how people perform in ideal conditions knowing that they are being challenged to demonstrate that they have the knowledge, skills, and attitudes required for a task"*. Dengan kata lain kompetensi itu merupakan kemampuan unjuk kerja (*ability to do*) yang dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Asesmen keterampilan otentik pada permainan bolavoli ini bertujuan untuk menilai kompetensi pemain pada satu standar kompetensi permainan bolavoli secara nyata.

## **2. Materi Asesmen Permainan Bolavoli**

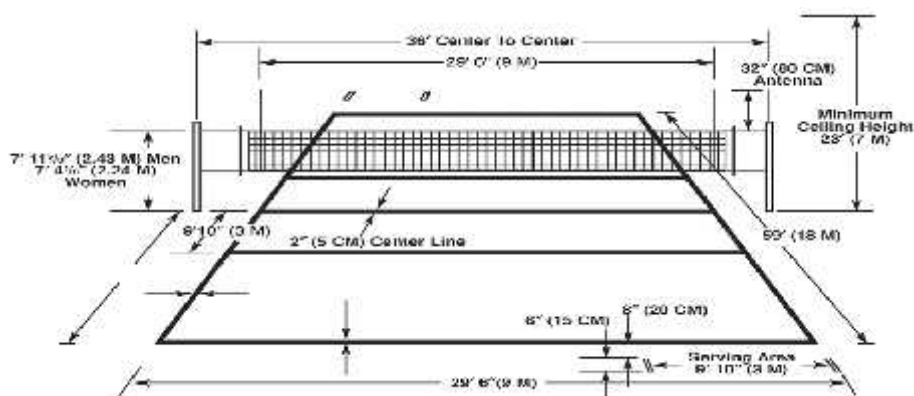
Permainan bolavoli sebagai salah satu cabang olahraga yang memiliki karakteristik dominan adalah permainan tim. *American Sport Education Program* (2007: 22) menyatakan permainan bolavoli adalah sebagai berikut:

*Volleyball is unique in that it is a game of errors where the objective is to get the ball to hit the floor on the opponent's side of the net or force the opponent*

to make ballhandling error. Thus, the majority of points scored in volleyball are result of an error.

Konsep dan prinsip bolavoli menurut Yuyun dan Toto (2010: 36) permainan bolavoli pada awal ide dasarnya adalah permainan memantul-mantulkan bola (*to-volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu. Untuk masing-masing regu, lapangan di bagi dua sama besar oleh net atau tali yang dibentangkan di atas lapangan di bagi dua sama besar oleh net atau tali yang dibentangkan di atas lapangan dengan ukuran ketinggian tertentu. Satu orang pemain tidak boleh memantulkan bola dua kali secara berturut-turut kecuali pembendung, dan satu regu dapat memainkan bola maksimal tiga kali sentuhan dilapangan sendiri.

Bermain permainan bolavoli dapat bertujuan untuk kesenangan, lebih lanjut menurut Joel (2003: vii), “*volleyball is a unique, exciting game that requires solid teamwork and consistent individual execution*”. Keunikan bolavoli tidak seperti olahraga lain karena dalam bermain selain harus adanya unsur kerjasama tim sehingga tanpa kerjasama tim tidak akan bisa melakukan serangan dengan tepat (Kinda, 2006: v). Bolavoli sebagai olahraga tim memiliki karakteristik yang unik yaitu memiliki aturan bermain, menggunakan lapangan berukuran 18 x 9 m dan dibatasi berupa net (lihat Gambar 2).



Permainan bolavoli menurut jenis klasifikasi permainannya termasuk pada jenis *net games* (Hopper, 1998: 17). *This primary rule leads to progressive principles of play that are consistency, then placement of the object and positioning*



*in relation to opponent's target area, and finally spin and power to make it difficult for an opponent to get the object back into play* (Hopper, 1998: 18). Dalam permainan ini berkaitan dengan beberapa hal yaitu melakukan *rally* secara konsistensi, penempatan bola pada target lawan atau daerah lawan, dan keterampilan untuk memukul bola dengan teknik yang dipilih untuk mematikan lawan.

Menurut Crum (2006) bolavoli adalah *rallying versus playing to the ground, to hit (or touch) somebody's field (or the field of the other tim) with an object (for example a ball) with respect to prevent that or to hit (or touch) somebody's field (or the of other team) that way the other person (or team) the object can't return (in my our field)*. Menurut Viera, (2004: 4) *rally* adalah permainan bola menyeberangkan net antara dua tim yang saling berlawanan yang berakhir dengan perolehan angka atau pindah bola.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bolavoli adalah permainan yang aktivitasnya berusaha saling menjatuhkan bola ke lantai lawan dengan cepat dengan tujuan memaksa regu lawan untuk tidak mampu mengembalikan bola sehingga tercetak skor/*point*.

Permainan bolavoli berorientasi pada kinerja yang melibatkan keterampilan gerak (*skill movemet*) (Bonnie Kenny, 2006: 2). *Basic movement in volleyball is sliding and running* (Sally, 2004: 83). Setiap keterampilan dalam bolavoli membutuhkan gerak berupa langkah kaki (*steps*), langkah menyebrang (*crossover step*), langkah jatuhan (*drop steps*), langkah dan keseimbangan melonjat (*step and balance jump*), meloncat dan kombinasi.

Langkah ke samping digunakan untuk menerima servis, posisi bertahan, gerak mengumpan dekat dengan net, dan menutup daerah dalam jangkauan bendungan. Langkah menyebrang (*crossover step*) digunakan dalam bendungan (*blocking*), pengejaran bola, perpindahan, posisi bertahan, dan beberapa pola pukulan. Lari digunakan dalam pengejaran bola saat bertahan (*deffense*), mengoper (*passing*), dan mengumpan (*setting*) dan perpindahan posisi tubuh.

*Movement efficiency involves balance, speed, control, and footwork is the key to becoming a better volleyball player* (Bonnie Kenny, 2006: 3). Lebih lanjut dalam bergerak pemain bolavoli perlu menampilkan keterampilan dengan cepat (*speed*) sambil tetap mengendalikan tubuh (*control*). Keseimbangan dan kecepatan berkorelasi langsung dengan gerak kaki (*footwork*) sehingga ketepatan gerak kaki adalah komponen penting dalam keterampilan bolavoli (Bonnie Kenny, 2006: 4).

Posisi sikap awal tubuh pemain memiliki peran dalam efisiensi gerak dalam lapangan saat penyerangan dan pertahanan. Menurut Sally (2004: 83) menyatakan pentingnya posisi sikap awal atau *ready positions* pemain dalam bolavoli sebagai berikut; *It is very important to use the correct posture for each skill. Player must be in the correct posture during precontact, contact, and follow-through, and they must be in the correct posture for the next anticipated contact.*

Sikap (postur) dasar tubuh pemain disebut sikap awal tubuh atau *ready position* dibutuhkan untuk memudahkan pemain bergerak. Posisi *basic ready positions* adalah menyiapkan sikap awal tubuh pemain dengan bersiap untuk mengawali bergerak cepat kesegala arah datangnya bola ke depan, belakang, kiri, kanan, dan dengan berhenti ketika dalam keadaan menyerang dan bertahan.

Sikap tubuh pemain dapat terbagi menjadi 3 posisi yaitu sikap posisi tubuh tinggi (*high*), sedang (*medium*), rendah (*low*) (Viera, 2004: 11). Posisi tubuh tinggi digunakan ketika pemain melakukan servis, mengumpan (*setting*), *blocking*, dan *spike* (meloncat di udara), dengan berdiri meregangkan kedua kaki dengan jarak sedang dan membagi berat badan seimbang pada kedua kaki (Gambar 1a).

Gambar 1a. Posisi Sikap Awal Tubuh Tinggi



Posisi tubuh sedang adalah posisi yang paling penting karena digunakan selama 70% dari waktu pertandingan ketika menerima servis, melakukan operan *over head* dan posisi awal ketika hendak melakukan *spike*. Pelaksanaan posisi tubuh sedang dapat dilakukan dengan kaki meregang dengan berat badan terbagi seimbang pada kedua kaki, tetapi dengan lutut menekuk hingga lutut berada didepan kaki pemain, dan bahu miring ke depan hingga berada di depan lutut, tangan pemain berada di atas lutut dan menjauhi tubuh (Gb.6a).



Gambar 5b. Posisi Sikap Awal Tubuh Sedang

Beberapa keterampilan teknik berawal dari posisi sikap awal tubuh dan diakhiri dengan posisi posisi sikap awal tubuh yang lain, misal; *passing* atas (*over head passing*) diawali dengan posisi sikap awal tubuh sedang dan diakhiri dengan posisi sikap awal tubuh tinggi. Posisi sikap awal tubuh rendah digunakan ketika menjangkau bola, saat dalam keadaan pertahanan perorangan seperti berguling, meregangkan kaki dan ketika berjaga di belakang *spiker*. Pelaksanaan gerak pada sikap awal tubuh rendah meliputi; berat badan pemain berada di kaki depan dengan lutut menekuk lebih dari 90 derajat, dan tangan berada di atas lutut, menjauhi tubuh. Ketika berusaha untuk mengambil bola dalam posisi rendah pemain harus bergerak ke arah bola tersebut sebelum pemain menerima bola, jika memungkinkan harus dapat memukul bola sebelum tubuh pemain, kecuali kaki menyentuh lantai (Gb 5c).



Gambar 5c. Posisi Sikap Awal Tubuh Rendah

Berdasarkan cara melakukan suatu gerakan atau latihan Marten (1990: 169) menyatakan bahwa teknik adalah cara seseorang menguasai gerak tubuhnya dalam melaksanakan tugas gerak yang harus diselesaikan dengan cepat, seperti gerakan berjalan (melangkah), berlari, meloncat dan memukul. Untuk itu, kemampuan gerak teknik dasar harus dikuasai oleh setiap pemain agar setiap gerakan yang dilakukan dapat efektif dan efisien.

Adapun Yuyun Yudiana menyatakan (2010: 39-41) keterampilan teknik dasar memainkan bola yaitu: (1) keterampilan dasar memantulkan (mengoperkan) dan mengumpan bola (*setting*), (2) keterampilan dasar memukul bola, dan (3) keterampilan dasar membendung bola. Dengan demikian, teknik dasar bolavoli dapat diartikan sebagai semua gerakan yang diperlukan dalam permainan bolavoli. Seorang pemain bolavoli harus memiliki keterampilan dasar permainan bolavoli yang baik untuk dapat bermain. Keterampilan dasar yang baik dalam bolavoli ditandai dengan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu dalam kualitas yang tinggi pada saat melakukan servis, *passing* bawah, *passing* atas, *spike* dan membendung secara terarah dan berulang-ulang saat menyerang dan bertahan.

Viera (2004: 121) menyatakan dalam bermain yang sesungguhnya membutuhkan keterampilan dasar sebagai berikut:

Suatu urutan rangkaian permainan bolavoli dapat terdiri dari sebuah servis, yang kemudian dioperkan dengan menggunakan *passing* bawah atau *passing* atas kearah pengumpan, kemudian mengumpankan kepada penyerang, memukul bola ke lapangan lawan, pada saat bersamaan di mana lawan juga mempersiapkan pertahanan dengan menggunakan blok, dan

penerima dilapangan belakang, rangkaian ini terjadi secara terus-menerus selama pertandingan.

Menurut Tim Ferguson, (2002: 104) sebagai indikator kemahiran, maka keterampilan diartikan melakukan sesuatu secara efisien dan konsisten dan kemudian memiliki kemampuan untuk mengulang. Lebih lanjut menurut Lutan (1998: 95) keterampilan seseorang semakin mampu mencapai tujuan yang diharapkan, maka orang tersebut dikatakan semakin trampil.

Dari pengertian tentang keterampilan gerak dasar diatas, maka keterampilan gerak dasar bolavoli dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas gerakan-gerakan mendasar (utama) dalam permainan bolavoli secara efektif dan efisien.

### **3. Teknik-Teknik Bermain Permainan Bolavoli**

Menurut Sarumpaet (1991: 133) penguasaan teknik dasar bolavoli merupakan unsur yang menentukan kalah dan menangnya suatu regu dalam pertandingan. Oleh karena itu pemain dituntut menguasai keterampilan teknik dasar agar dapat mencetak skor dan mempertahankan skor dalam permainan bolavoli. Menurut Durrwachter (1992: 5) teknik dasar atau *skill* bermain bolavoli ada 5 yakni: (1) *passing* atas, (2) servis, (3) *passing* bawah, (4) *smash*, (5) *blocking*. Menurut Egstrom, G.H. & Schaafsma, F. (1996: 18) *skill essential for everyone is: (1) serve, (2) the pass, (3) the set-up, dan (4) the spike*. Selanjutnya menurut Yuyun Yudiana dan Toto Subroto (2010: 45) ada enam keterampilan teknik, yaitu sikap penjagaan dan cara bergerak kearah bola, pass atau umpan, spike, bendungan, servis, dan penyelamatan bola.

Permainan bolavoli pada dasarnya mempergunakan cara bergerak ke arah bola saat akan melakukan berbagai teknik atau cara memainkan bola pada teknik *passing*, teknik *spike*, teknik bendungan, teknik servis, dan beberapa teknik penyelamatan bola, dengan didukung keterampilan teknik dalam bermain bolavoli menggunakan gerak awalan, gerakan perkenan bola dan gerakan lanjut dari masing-masing teknik.

Partisipasi yang sukses dalam olahraga bolavoli memerlukan keahlian dalam banyak keterampilan fisik serta kinerja yang banyak tergantung pada kemampuan

individu untuk mendorong tubuh mereka ke udara selama gerakan menyerang (*offensive*) dan bertahan (*defensive*). Gerakan-gerakan ini meliputi lompatan *serve*, *spike*, dan *block*. Selama pelaksanaan lompatan *smash*, pemain melompat tinggi ke udara dengan usaha untuk mendorong bola ke bawah dengan cepat ke arah lawan. Untuk *defensive*, pemain barisan depan bertahan melawan *spike* dengan melompat ke udara dengan tangan ke atas berusaha menghalangi *attack offensive*.

Awalan merupakan bagian penting untuk penyerangan yang baik dalam bolavoli. Idealnya, *hitter* atau penyerang akan menggunakan awalan untuk mencapai lompatan yang tinggi dengan gerakan horizontal yang minimum (Teri M. Ciapponi, 2005: 33). Lebih lanjut Teri M. Ciapponi (2005: 34) mengemukakan ketinggian yang maksimal dalam lompatan tergantung pada kecepatan horizontal maksimal saat melakukan awalan. Artinya bahwa seorang *hitter* harus memaksimalkan kecepatan horizontal saat *touch-down* dan meminimalkannya saat *take-off*. Dengan demikian, teknik dasar bolavoli dapat diartikan sebagai semua gerakan yang diperlukan dalam permainan bolavoli.

Di bawah ini akan diuraikan mengenai teknik-teknik tersebut, penjelasannya sebagai berikut.

### 1) Teknik Service

Dalam permainan bolavoli akan selalu dimulai dari teknik servis (Chenfu Huang, 2007: 333). Sally (2004: 90) menyatakan ada tiga fungsi utama servis, yaitu: *it is an attack deployed to score a direct point (ace)*, *it is an attack to force the opposition to pass poorly and become predictable in their return*, *it is a method to get the ball in play*. Artinya teknik servis sangat penting bagi olahraga bolavoli, dikarenakan perolehan *point* atau skor dimulai dari servis yang dilakukan oleh olahragawan. Menurut *American Education Sport Program* (2007: 90) teknik servis sangat penting bagi olahraga bolavoli karena perolehan *point* atau skor dimulai dari servis yang dilakukan oleh pemain. Bonnie (2006: 5) menyatakan bahwa teknik servis pada dasarnya sebagai berikut:

*Serving is a primary part of any player's game. Serving begins a rally. Without a serve, the ball cannot be put into play. Serving is the only skill in volleyball that one player completely controls because no one else touches the ball before the server does.*

Dalam penelitian Gill Fellingham (2006: 1) menemukan bahwa tentang pentingnya penggunaan teknik servis dalam tim untuk bermain bolavoli merupakan teknik yang paling bermanfaat untuk mematikan dalam rangka memenangkan pertandingan sementara servis yang mudah memiliki dampak yang lebih negatif untuk memenangkan permainan.

*Serve* dilakukan dengan tangan atas dan dapat berbentuk *serve* mengambang atau *serve* putaran atas. Sebagai tambahan, *serve* dapat diawali dengan posisi berdiri maupun dengan posisi melompat (Chenfu Huang, 2007: 334). Sally (2004: 91) menyatakan teknik servis harus memiliki tiga fungsi utama, yaitu: *it is an attack deployed to score a direct point (ace)*, *it is an attack to force the opposition to pass poorly and become predictable in their return*, *it is a method to get the ball in play*. Bonnie Kenny (2006: 14) teknik servis ada lima, yaitu: *the underhand serve*, *the float serve*, *the topspin serve*, *the jump serve*, and *the baby jump float serve*.

Dari uraian pendapat para ahli dapat dirangkum bahwa teknik servis dalam bolavoli ada empat yang sering dan lazim digunakan di sekolah menengah atas yaitu servis bawah (*underhand serve*), servis mengambang (*float serve*), servis putar (*topspin serve*). Sedangkan jenis yang lain selebihnya adalah pengembangan dari empat servis tersebut sebagai variasi servis.

#### **a) Servis Bawah (*Underhand Serve*)**

Servis bawah (*underhand serve*) banyak digunakan untuk pemain pemula atau muda. Jenis keterampilan ini juga harus mampu dikuasai oleh pemain pemula dan lebih mudah mempelajarinya dan mengontrolnya. Sally (2004: 92) menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya teknik *service* bawah adalah sebagai berikut: Tahap pertama, sikap permulaan tubuh: berdiri normal di petak servis dengan kaki kiri ada di depan, berat badan bertumpu pada kaki kanan dan tangan kiri memegang bola di depan tubuh setinggi pinggang (gambar 6a).





Gambar 6a. Gerak Awal pada Teknik *Service* Bawah

Tahap kedua, pelaksanaan; pusatkan perhatian mata ke perkenaan pada bagian dari bola, lambungkan bola, ayunkan tangan kanan dengan sikap lurus ke bawah. Ketiga, perkenaan bola; telapak tangan menghadap ke bola, saat tepat perkenaan antara tangan dengan bola tangan otot tangan ditegangkan, saat perkenaan lengan membentuk sudut pantul 45 derajat dengan garis horisontal pada bahu, dan arah pantul merupakan garis tegak lurus pada lengan (gambar 6b). Tahap empat; sikap tubuh akhir; lakukan gerak ikutan dengan melangkahkan kaki ke depan dan diteruskan masuk ke lapangan.



Gambar. 6b. Perkenaan Bola Pada Teknik Servis Bawah

#### **b) Servis Atas (*Overhead Serve*)**

Servis atas merupakan merupakan teknik yang lebih cepat dan lebih kuat dari pada servis bawah selain itu juga paling populer dan digunakan pada sekolah menengah (Sally, 2004: 93). *American Education Sport Program* (2007: 94) menyatakan bahwa servis atas dalam bolavoli adalah sebagai berikut:



*Executing the overhead serve can be challenging for young players. To use this serve, a player must be able to toss consistently and must have the strength and coordination to hit the ball over net using an overhead throwing motion.*

Servis atas membutuhkan lebih banyak koordinasi, waktu yang tepat, dan kekuatan yang harus diajarkan kepada pemain atau siswa setelah mereka mampu menguasai servis bawah (*underhead serve*). Penguasaan keterampilan servis atas membutuhkan kecepatan yang tinggi, kekuatan, dan kontrol untuk menempatkan dari pada servis bawah. Dari beberapa jenis servis yang ada setiap pemain minimal harus dapat menguasai satu jenis servis yaitu *overhead* dan *under head* (Viera, 2004: 27). Jenis dari servis atas ini terdiri atas servis mengambang (*float serve*), servis putar (*topspin serve*), servis loncat (*jump serve*) untuk masing-masing jenis servis ini memiliki karakteristik yang berbeda dari segi cara melakukan.

### c) Servis Mengambang (*Floater Serve*)

Servis *float* adalah servis yang bolanya mengambang bergerak ke kiri-ke kanan dan ke atas-ke bawah pada saat bergerak melintas net (Viera, 2004: 28). Menurut Joel (2003: 12) untuk melakukan (*execute*) servis float (*over head floater serve*) adalah sebagai berikut. Tahap pertama, sikap awal tubuh (*ready position*) dengan berdiri dengan kaki kiri sedikit kedepan dan kaki kanan belakang dengan kedua lutut ditekuk, tangan kiri memegang bola bagian bawah dan tangan kanan pada bagian di atas (Gambar.7a).



Gambar. 7a. Sikap awal tubuh (*ready position*) pada teknik *service float*

Tahap kedua pelaksanaan; lambungkan bola sejalan dengan bahu, pemain menggeser lengan pemukul sehingga siku tinggi dan tangan dekat dengan telinga (Gb.7b), saat bola mencapai titik tertinggi, pemain mengarahkan pandangan matanya pada bola, ayunkan

lengan memukul ke depan secepat mungkin, dengan gerakan memutar pinggul dan bahu (torsi), diikuti oleh siku tinggi dan kemudian pergelangan tangan dan tangan (Gb.7c). Tahap ketiga setelah terjadi perkenaan, pemain memindahkan berat badan dari kaki belakang ke kaki depan (*follow through*).



Gambar. 7b. Ayunan lengan dan lambungan bola pada teknik *service float*



Gambar. 7c. Perkenaan bola dan gerak lanjut teknik *service float*

Menurut Bonnie (2006: 19) adapun langkah-langkah melakukan servis putar (*topspin serve*) ada tiga tahapan. Tahap pertama; sikap awal tubuh; (1) berdiri dengan meregangkan kedua kaki dengan jarak sedang dan, (2) membagi berat badan seimbang pada kedua kaki, (3) kaki melangkah dengan rileks, dan kaki dari tangan yang tidak memukul berada di depan (4) bahu sejajar net, (5) gunakan telapak tangan terbuka, (6) pandangan ke arah bola. (ilustrasi tahap tersebut gambar.8a).



Gambar 8a. Sikap awal tubuh teknik servis putar (*topspin*)

Tahap kedua, gerak perkenaan bola (*Execution*): (1) melangkah dengan kaki di sisi non kontak sehingga tubuh sedikit di bawah bola; (2) lemparkan bola lurus di depan bahu lengan yang memukul bola dengan tinggi  $\pm 3-4$  feet (91-122 cm) di atas puncak hingga kepala; (3) tubuh lengkung; (4) ayunkan lengan ke belakang dengan sikut ke atas; (5) pertahankan lengan pada posisi menjangkau sejauh mungkin (*contact at full arm extension*); (6) pukul bola dekat dengan tubuh, cara pukul bola dengan tumit telapak tangan terbuka; (7) awasi bola pada saat hendak memukul (ilustrasi tahap tersebut gambar 8b-8c).



Gambar 8b. Ayunan lengan pada teknik *service topspin*





Gambar 8c. Perkenaan bola pada teknik *service top spin*



Gambar 8d. Lecutan pukulan pada teknik *service top spin*

Tahap ketiga, gerak lanjutan (*follow-through*) servis dengan benar secara konsisten meliputi: (1) melaksanakan pemindahan berat badan ke depan; (2) jatuhkan lengan dengan perlahan sebagai lanjutan; (3) bergerak ke lapangan untuk persiapan pertahanan (ilustrasi tahap tersebut gambar 8e).

Gambar 8d. Gerak lanjut (*follow through*) pada teknik *service top spin*



## 2) Teknik *Passing* Bawah (*Forearm Passing*)

Teknik *passing* bawah dan servis merupakan dua keterampilan penting dalam bolavoli karena tanpa kedua keterampilan ini bola tidak dapat dimainkan. Dapat dibayangkan ketika lawan melakukan servis pertama pada tim maka langkah selanjutnya adalah mengambil bola dengan keterampilan operan lengan depan kemudian dioperkan pada *tosser* atau seorang pengumpan dan mengumpankan pada penyerang atau pemukul (*smasher*).

Dalam permainan bolavoli upaya untuk dapat mengontrol bola dan gerak bola dari pemain ke pemain dilakukan menggunakan teknik *passing* bawah (*forearm*) dan operan di atas kepala (*overhead pass*) (American Sport Education Program, 2007: 82). Teknik *passing* bawah digunakan untuk menerima servis, menerima *spike*, memukul bola setinggi pinggang ke bawah, dan memukul bola yang memantul dari net (Viera, 2004: 19). Menurut Sally (2004: 96) menyatakan penggunaan teknik *passing* bawah depan sebagai berikut:

*Forearm passing is used for free and down ball passing, serve receive, setting, third ball contact that cannot be attacked, and for defensive plays including digging, run trough and emergency techniques.*

Penggunaan teknik *passing* bawah sering digunakan untuk menghadapi bola liar yang tidak terkendalikan seperti bola bebas (*free ball*), bola servis dan *spike*. Bola bebas adalah bola pengembalian lawan melalui atas net yang memiliki tingkat kesulitan mudah dan dapat dikembalikan lagi dengan menggunakan operan lengan depan atau jika memungkinkan menggunakan operan atas (*over head pass*) karena lebih akurat hasilnya.

Teknik *passing* bawah seringkali digunakan untuk mengarahkan bola pada rekan satu tim sehingga dengan operan lengan depan ini untuk meredam kekuatan bola yang di pukul lawan dengan keras dan mengarahkan bola tersebut ke rekan tim agar pengumpan (*tosser*) dapat melakukan operan *overhead* atau mengumpan bola (Viera, 2004: 20). *Forearm* atau teknik *passing* bawah depan harus dapat dilakukan dengan baik jika tim ingin memperoleh kesuksesan sehingga dengan operan lengan depan merupakan titik awal dari sebuah penyerangan.

*Passing* bawah digunakan ketika mengawali menyerang (Bonnie, 2006: 33). Semakin baik keterampilan mengambil bola menggunakan teknik *passing* bawah maka ini juga merupakan keberhasilan dari tim. Bila bola yang dioperkan jelek, pengumpan akan

mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang (Viera, 2004: 21). Teknik *passing* bawah merupakan kebanyakan tipe operan yang sering digunakan dalam bolavoli sehingga pemain bolavoli harus belajar bagaimana untuk dapat melakukan teknik *passing* bawah depan mulai perputaran hingga semua posisi dalam lapangan (American Sport Education Program, 2007: 83).

Elemen dasar bagi pelaksanaan teknik *passing* bawah yang baik menurut Viera (2004: 22) antara lain; (a) gerakan mengambil bola, (b) mengatur posisi, (c) memukul bola, dan (d) mengarahkan bola ke sasaran. Menurut *American Sport Education Program* (2007: 84), untuk melaksanakan teknik *passing* bawah ada beberapa tahap, adapun tahapnya adalah; persiapan (*preparation ready position*), perkenaan (*contact*) dan gerak lanjut (*follow-through*).



Gambar 9. Sikap awal tubuh teknik *passing* bawah

Posisi sikap awal tubuh (*ready position*) yang baik dan benar adalah esensi terpenting ketika akan melakukan teknik *passing* bawah (Bonnie, 2006: 34). Posisi sikap awal tubuh terdiri atas; posisi tubuh dengan muka di depan net serta pandangan ke arah lintasan dan jalannya bola dengan menampilkan postur tubuh sedang (*medium-posture position*) meliputi; berdiri dengan meregangkan kedua kaki dengan jarak sedang dan, membagi berat badan seimbang pada kedua kaki (Gambar 9).

Menurut Bonnie (2006: 36) kunci sukses gerak awal pada teknik *passing* bawah adalah mengatur keseimbangan, stabilitas posisi sebelum menyentuh (*contact*) dan menampilkan landasan (*platform*) dengan langkah- langkah meliputi; (1) bergerak ke arah bola dan, (2) atur posisi seimbang sebelum gerakan atau perkenaan, (3) genggam jemari

tangan, (4) kaki dalam posisi merenggang dengan rileks, bahu terbuka, (5) bentuk *platform* dengan siku terkunci, (6) ibu jari sejajar, (7) lengan sejajar dengan paha, (8) punggung lurus, (9) mata mengikuti bola. Landasan “*Platform*” adalah posisi di mana kedua sikut diputar ke arah dalam sehingga bagian lengan yang datar dan lembut menghadap ke atas berfungsi sebagai landasan pantul bola (Gb.10).



Gambar 10. Landasan Teknik Passing Bawah (*forearm V-Platform*)

Pelaksanaan perkenaan (*contact*) dengan bola meliputi menampilkan lengan dijulurkan ke depan bawah, siku tidak ditekuk (sudut antara lengan dengan badan kira-kira  $45^{\circ}$ ), telapak tangan disatukan dengan ibu jari sejajar, membentuk landasan (*platform*) untuk memantul bola, perkenaan bola di lengan antara siku dan pergelangan tangan, lengan yang siap pukul lurus dengan sedikit ditegangkan dengan siku tidak tertekuk diayunkan ke arah bola. Aturilah gerakan lengan ini hingga arah bola agak lurus pada bidang perkenaan, sehingga bola akan terpantul sempurna (gb.11).



Gambar 11. Posisi Lengan Saat Perkenaan Bola Teknik *Passing* Bawah

Gerak Lanjutan (*follow-through*) operan lengan depan berupa menampilkan gerak bola sampai ke sasaran, menjaga lutut tertekuk ketika melangkah ke target dan mentransfer berat badan ke depan, mempertahankan lengan landasan tetap fleksibel, *recover* dan siap untuk terus bermain setelah perkenaan

### 3) Teknik *Passing* Atas (*Overhead Passing*)

Keterampilan *passing* atas digunakan untuk menerima servis, bola bebas, dan bola tip, selain itu juga dapat digunakan pemain sebagai senjata untuk menyerang lawan pada daerah yang lemah pertahannya (Viera, 2004: 51). Tujuan utama penyerangan dalam suatu tim adalah menyelesaikan rangkaian 3 pukulan yaitu; mengoper, mengumpan, dan menyerang sehingga teknik *passing* atas berfungsi untuk mengubah bola yang dipukul lawan dengan deras dengan meredam atau menerima menjadi bola yang mudah untuk diatur dan mengirimkan bola yang tinggi dan mudah untuk diterima pengumpan.

Keterampilan menampilkan operan *overhead* dalam bermain bolavoli banyak digunakan pemain pada perkenaan bola pertama untuk mengoper ke pada *setuper* untuk diumpankan kepada *smasher* (Sally, 2004: 109). Menurut Viera (2004: 51) mengumpan adalah sebuah operan *overhead* yang dilakukan untuk menempatkan bola pada posisi kepada penyerang. *Setuper* ialah usaha seseorang pemain dengan teknik tertentu menyajikan umpan kepada temannya agar dapat melakukan serangan (*smash*). Menurut Yuyun Yudiana dan Toto Subroto (2010: 47) umpan adalah cara memainkan bola baik yang datang langsung dari



lawan maupun yang datang dari teman seregu untuk diberikan kepada spiker agar dapat dilakukan *spike* atau *smash* ke bidang lapangan lawan.

Pemain dalam tim bolavoli harus mengetahui saat yang tepat dan bagaimana cara operan *overhead* digunakan untuk mengoper dan mengumpan. Pada prinsipnya operan *overhead* biasa digunakan untuk menerima bola yang lebih tinggi dari bahu dan datang dengan sedikit kekuatan ke arah seorang pemain. Menurut *American Sport Program* (2007: 86) kunci sukses dalam melakukan operan *overhead* menyatakan sebagai berikut:

*To successfully execute an over head pass, a player must first move into a position to play the ball, the setter takes a position in the middle-front or right-preparing to set the ball and must assume the corret ready position, contact and follow-trough.*

Pelaksanaan posisi sikap awal tubuh dalam melakukan operan *overhead* hampir sama dengan pelaksanaan operan lengan depan (*forearm*) namun perbedaannya hanya pada saat bergerak ke bola yaitu; pada operan lengan depan, postur tubuh tetap merendah dan lengan menjauh dari bola, untuk teknik *passing* atas menggunakan sikap awal tubuh (*ready position*) postur tubuh tinggi, dan kaki harus bergerak di bawah bola (Sally, 2006: 110). Perbedaan lain saat posisi *pre-contact* pada dua jenis operan ini antara lain; mengoper dengan lengan depan fokus pandangan pemain pada bola tetapi mengoper dengan *overhead* fokus pandangannya pada target.

Gambar 12. Sikap Awal Tubuh Teknik *Passing* Atas



Menurut Viera (2004: 52) posisi persiapan gerak dalam melakukan operan *overhead* adalah sebagai berikut: (1) bergerak ke arah bola, meregangkan kaki selebar bahu, lutut menekuk, tangan terangkat sekitar 6-8 inci di depan pelipis, dan ibu jari ke mata, (2) ibu jari dan telunjuk membentuk semacam “jendela”, (3) perhatikan bola pada jendela ini bahu harus sejajar. Saat perkenaan (*contact*) bola menurut Sally (2006: 111) ada langkah-langkah yang harus dilakukan pemain yaitu; (1) Sesaat bola dekat menuju ke telapak tangan, jari-jari agak ditegangkan, lengan bawah agak ditarik ke belakang, kemudian digerakan ke arah bola. (2) perkenaan bola pada tangan depan beserta jari-jari membentuk setengah bulatan, jari-jari renggang dan diakhiri dengan kedua ibu jari membentuk sudut, hanya 2 persendian paling atas dan ibu jari yang benar-benar menyentuh bola berfungsi sebagai peredam (*absorb*) dari berat bola yang jatuh. (4) tekuk siku pada sudut 45 derajat, (5) jaga tubuh tetap tegak, (6) Pandangan ke arah jalannya bola, sikap badan secara menyeluruh harus rileks dan gerak tangan dan kaki harus selaras.



Gambar 13. Perkenaan (*contact*) bola teknik *passing* atas

(7) pada saat perkenaan dengan bola, telapak tangan dilecutkan dari pergelangan tangan menggunakan kekuatan yang dihasilkan dari hasil meluruskan secara simultan; kaki, lutut, pinggul, batang tubuh, lengan. Gerak lanjutan (*follow-through*) dalam operan *overhead* adalah meluruskan lengan dengan telapak mendorong ke atas, dan kaki diluruskan.



Gambar 14. Gerak lanjutan (*follow-through*) teknik *passing* atas

#### 4) Teknik *Spike* atau *Smash*

*Spike* atau *smash* merupakan salah satu teknik dalam permainan bolavoli yang paling disukai. Menurut Shondell (2002: 198) *spike* atau *smash* merupakan suatu keahlian yang esensial merupakan cara yang termudah untuk memenangkan angka. *American Sport Education Program* (2007: 102) menyatakan *spike* sebagai berikut:

*A hit-also called a spike or an attack-is the primary as will used to play the ball over net. The ball can be hit in several different ways, depending on the speed and height of asset, the location of the opponent's blockers and defenders, and the situation game.*

*Smash* adalah suatu pukulan yang kuat di mana tangan kontak dengan bola secara penuh pada bagian atas, sehingga jalannya bola terjal dengan kecepatan yang tinggi, apabila pukulan bola lebih tinggi berada di atas net, maka bola dapat dipukul tajam ke bawah (Durrwachter, 1992: 120).

Teknik *smash* dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku (Nuril Ahmadi, 2007: 23). Efek dari pukulan keras teknik *smash* biasanya mematikan lawan dengan cepat karena bola sulit diterima atau dikembalikan. Teknik *smash* atau *spike* adalah cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan untuk

mencapai pukulan keras yang biasanya mematikan ke daerah lawan. Untuk melakukan *spike* yang sukses pemain harus melompat ke udara dan dengan tajam memukul sebuah objek yang bergerak berupa bola melewati sebuah rintangan (*net*) sehingga bola mendarat dalam suatu daerah yang dibatasi (*lapangan*) sehingga banyaknya variabel yang berhubungan dalam rangkaian *spike* yaitu; langkah persiapan, tolakan atau loncatan, memukul saat di udara dan mendarat (Viera, 2004: 71).

Menurut Sondell (2002: 200) ada enam dasar gerak *spike/smash*; awalan (*approach*), langkah kaki untuk melompat (*step close*), posisi tubuh saat diudara (*jump*), ayunan lengan (*arm swing*), perkenaan (*contact*) dan gerak lanjut (*follow trough*). Coleman (Chen-Fu Hang, 2012: 196) menunjukkan bahwa locatan *spike* dalam bolavoli dapat dibagi menjadi enam fase berikut ini: awalan, *plant*, *takeoff*, *flight*, gerakan memukul, pendaratan dan pemulihan. Adapun menurut Kinda (2006: 54) fase gerak *spike* terdiri atas awalan, ketepatan tangan memukul, perkenaan bola dan pendaratan.

Menurut Yuyun Yudiana dan Toto Subroto (2010: 56) rangkaian gerakan *smash* ialah: langkah persiapan atau awalan, tolakan atau loncatan, memukul bola saat melayang di udara, dan mendarat. Sementara Muhyi Faruq (2009: 88) tahapan melakukan latihan *smash* adalah cara mengambil awalan atau ancang-ancang, cara melakukan tolakan, cara melakukan pukulan, dan cara melakukan pendaratan. Berdasarkan uraian pendapat para ahli tentang proses pelaksanaan teknik *spike/smash* dapat di rangkum menjadi 4 tahap yaitu saat awalan, saat menolak, saat pukulan, saat mendarat.

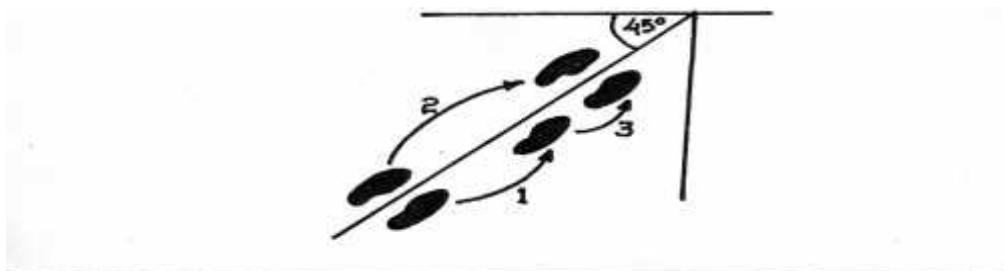
#### **a) Awalan (*approach spike*)**

Awalan yang baik merupakan hal yang sangat esensial untuk mendapatkan loncatan ke udara dalam melakukan *spike/smash* secara efektif untuk mendapatkan angka (Sondell, 2002: 201). Dengan awalan yang baik pemukul dapat memukul bola di semua arah dan mampu melihat bendungan (*blocking*) yang dilakukan pemain lawan dan pertahanan belakang lawan. Menurut Bonnie (2006: 26) pentingnya pemain dalam mengambil awalan berupa langkah kaki *spike* menyatakan sebagai berikut:

*The most common approach for outside hitters is the four-step approach can easily learn the two and three-step approaches later. A strong approach is critical for attaining maximum jump and making contact with the ball at its highest point.*

Pentingnya posisi siap (*ready position*) bagi pemian pemukul (*attacker*) ketika akan memukul atau *smash* sedikit berbeda dari posisi siap ketika pemain akan melakukan operan (*passing*) atau servis, perbedaannya adalah posisi siap dengan postur tinggi berupa mengambil awalan dengan jarak 8-12 *feet* di depan net (*American Sport Education Program*, 2007: 102).

Dalam mengambil awalan pemukul di depan net dapat menggunakan tiga awalan langkah untuk dua jenis pemukul yaitu; (1) pemukul di sebelah kanan (*right-hander*) dengan awalan kaki yaitu; langkah kaki kanan, langkah kaki kiri, langkah kaki kanan, langkah kaki kiri, (2) sedangkan untuk pemukul disebelah kiri (*left hander*) dengan awalan kaki yaitu; langkah kaki kiri, langkah kaki kanan, langkah kaki kiri, langkah kaki kanan (Sondell, 2002: 200).



Gambar 15. Langkah awalan *smash* menyudut 45° depan net (Joel: 2003)

Menurut Bonnie (2006: 26) ada empat awalan langkah kaki yang berawal dari posisi sikap awal tubuh pemain (Gb.18a), adapun empat awalan langkah kaki yaitu; (1) langkah pertama dengan kaki kanan (Gb.18b) merupakan persiapan langkah kecil ini berupa gerak langkah kaki ke depan kecil-kecil untuk mendapatkan momentum perubahan gerak dari posisi siap (*ready positions*), (2) langkah kedua dengan kaki kiri, langkah ini panjang, lebih cepat daripada langkah pertama, dan ini adalah langkah menuju arah bola digunakan untuk menyesuaikan agar jarak *smasher* dengan bola dapat sejangkaun/seraihan, artinya dalam langkah panjang ini pemain menyesuaikan ke mana pengumpan (*setter/toser*) mengarahkan bola, (3) langkah ketiga dengan kaki kanan (Gb.18c) pada langkah ketiga ini kaki kanan menyentuh lantai dengan sudut 45 derajat di depan net (Gb. 17), (4) langkah keempat dengan kaki kiri. Pada awalan langkah ke tiga dan empat ini merupakan langkah penutup

(*step-close*) berupa kaki secara serempak sejajar dengan diikuti menekuk dua lutut untuk membuat tolakan bertumpu pada tumit untuk persiapan membuat tolakan ke atas dengan dua kaki.



Gambar 16a. Persiapan awalan teknik *Spike*



Gambar 16b. Persiapan langkah awalan teknik *Spike*

Menutup langkah (*step-close*) merupakan langkah *spikers* untuk mendapatkan momentum perpindahan dari dua langkah ke satu langkah (*single-step*) bertumpu pada tumit



kaki bertujuan untuk mempersiapkan energi saat akan meloncat ke atas (*American Sport Education Program, 2007: 104*).



Gambar 16c. Langkah terakhir (*step-close*) teknik *spike*

#### **b) Menolak atau Meloncat (*Jump*)**

Proses gerakan dalam melakukan tolakan atau meloncat menurut Viera (2004: 72) antara lain yaitu: (1) meloncat dengan kedua kaki dengan melentingkan tumit kanan terlebih dahulu dan menutup dengan kaki kiri (mengangkat kaki kiri ke posisi yang sama dengan kaki kanan) atau meloncat dengan kedua kaki secara bersamaan, (2) saat melentingkan kedua tumit kaki terlebih dahulu mengubah gerakan ke depan menjadi ke atas, (3) ayunkan lengan sebagai persiapan untuk sebuah loncatan ayunkan kedua lengan ke depan dan angkat tinggi-tinggi ke arah umpan ketika meloncat ke udara.



Gambar 16d. Tolakan (*jump*) teknik *spike*

**c) Memukul (*Arm Swing Contact*)**

Gerakan sesudah *smasher* di udara maka gerakan selanjutnya adalah gerakan lengan (*arm movement*). Berkaitan dengan arah bola dalam *spike* yang efektif dalam bolavoli adalah *spike* yang memberikan *topspin* yang besar pada bola, menyebabkannya bola berpindah horisontal dengan cepat dibandingkan jika bola tidak berputar sehingga akan menyulitkan lawan ketika menerima (Chen-Fu Hang, 2012: 199). Menurut Viera (2004:72) langkah proses gerakan dalam melakukan pukulan atau *hit* antara lain: (1) pukul bola dengan tumit telapak tangan terbuka pada bagian belakang tengah; (2) pada saat memukul jaga pergelangan tetap lurus dan jatuhkan lengan ke arah pinggang; (3) menekuk pergelangan tangan yang menghasilkan *topspin* akan membuat bola jatuh dengan cepat ke lantai.

Menurut Sally Kus (2004: 119) gerak urutan perkenan memukul yang harus dilakukan sebagai berikut: (1) dengan mengangkat bahu dan tangan ke atas dengan cepat sebelum ujung kaki meninggalkan lantai, kemudian bahu dan siku kiri diangkat ke atas ke arah bola, dan bahu kanan dan sikut ditarik ke belakang sehingga ada jarak untuk memperoleh kekuatan (*power*); (2) tangan dan pergelangan rileks; (3) kemudian ayunkan bahu dan sikut ketika bola masuk dalam jangkauan; (4) tangan pemukul pada posisi siap memukul, maka usahakan perkenaan bola pada depan badan selanjutnya ayunan tangan memukul ke atas pada bagian atas bola, ketika membuat perkenaan memukul posisi bahu di samping telinga; (5) bagian akhir dari ayunan adalah gerak lanjutan (Gb.20d) berupa pemukul menjatuhkan lengan ke di samping badan (ilustrasi gerakan tersebut gambar 16e)





Gambar 16e. Gerak Ayunan Tangan Teknik *Spike* (Sally, 2004)

**d) Gerak Lanjut (*Follow-through*)**

Setelah *spiker* selesai memukul bola maka harus mendarat dengan berat badan pada kedua kaki. Menurut Viera (2004: 72) proses saat mendarat yang perlu dilakukan pemain antara lain: (1) mata mengawasi bola setelah dipukul, (2) mendarat dengan dua kaki dan mengeper (*absorb*) lentuk dengan menekuk kedua lututnya, (3) setelah dapat menguasai keseimbangan dengan baik segera *spiker* mengambil sikap siap jika kena blok atau siap melakukan blok dan pukulan/*spike/smash* kembali.



Gambar 16f. Gerakan Lanjut Teknik *Smash*

Mendarat dengan kedua kaki sangat penting dilakukan, karena kesalahan yang sering terjadi ketika pemain melakukan pendaratan mengalami hilang kesimbangan sehingga

pemain harus mengetahui teknik pendaratan dengan tepat pada semua situasi (Sondell, 2002: 212).

### 5) Blok (*Blocking*)

Blok merupakan pertahanan lapisan pertama menghadapi serangan lawan dalam permainan bolavoli sehingga pemain sangat diharuskan menguasai teknik ini. Menurut *American Sport Education Program* (2007: 106) mengemukakan definisi blok: “*Blocking is a defensive skill used to stop or slow an opponents attack at the net*”. Artinya, membendung bola ialah daya upaya di dekat jaring untuk mencoba menahan/menghalangi bola yang datang dari daerah lawan dari serangan (*smash*) lawan arah bendungan ke depan bertujuan masukan/mengembalikan bola ke area lawan.

*Blocking is a fundamental skill of winning volleyball teams. For the effectiveness of the block pointed out the following key points: anticipation, decision-making, movement speed and jumping ability* (Lobiatti, 2006: 307). Blok atau bendungan merupakan unsur keterampilan dasar yang dapat memenangkan suatu pertandingan.

Menurut Viera (2004: 121) tujuan dari blok adalah menutupi sebanyak mungkin lapangan permainan dari pihak penyerang. Artinya semakin lebar blok semakin kecil daerah yang tersisa yang harus dijaga oleh pemain bertahan sehingga kebanyakan tim menggabungkan 2 atau 3 pemain untuk membentuk blok ganda. Pukulan olahraga bolavoli tanpa dilakukan blok, akan mempersulit pemain bertahan dalam melakukan pertahanan lapangan di belakang (Sally, 2004: 131). Artinya, blok juga dapat digunakan untuk menentukan dan membantu arah bola dari pukulan/*spike/smash* bagi pemain bertahan.

Menurut Sondell (2002: 242) sebuah sentuhan yang dihasilkan oleh blok atau pembelokan arah bola yang terkontrol ke arah bidang permainan sendiri dapat dirubah menjadi sebuah *passing* yang baik dan dapat digunakan sebagai sebuah serangan yang efektif untuk mendapatkan angka. Suatu blok dikatakan efektif apabila bola berhasil diblok dan memantul kembali ke lapangan lawan, atau bola hasil *blocking* memantul tinggi ke atas arah rekan tim yang berada dalam posisi bertahan (Viera, 2004: 122).

Keberhasilan blok tergantung pada beberapa faktor, Sally (2004: 131) menyatakan sebagai berikut: “*Good blocking is dependent upon many factors, including jumping ability, timing, lateral quickness, footwork, and the ability to read a set and hitter*”. Aspek penting dalam blok adalah keseimbangan tubuh dan mata (Shondell, 2002: 242). Keterampilan yang

sangat penting harus dikembangkan pemain adalah menjaga keseimbangan di udara ketika bola tidak terjangkau atau tersentuh karena pemain yang memiliki keseimbangan buruk kebanyakan akan hilang kendali dan tangan menyentuh net.

Fungsi *eye* atau pandangan mata *blockers* adalah: (1) melihat umpan bola yang cepat di atas net yang potensi dapat diserang secara mendadak oleh lawan, (2) melihat bola di tangan pengumpan atau *setters* lawan untuk melihat arah bola diumpankan, (3) melihat gerak awalan kaki, dan loncatan penyerang lawan (Sally, 2004: 133). Kemampuan pemain untuk melompat ke atas ketika akan melakukan blok harus dapat menyesuaikan dengan waktu penyerang dari regu lawan (Sondell, 2002:244). Penyesuaian ini dilakukan untuk melihat tinggi dan rendahnya bola yang diumpankan oleh pengumpan regu lawan. Proses pemain melakukan keterampilan blok yang sukses, Viera (2004: 123) menyatakan sebagai berikut:

Pemain harus melompat ke udara dan dengan kedua tangan di atas berusaha menjangkau sebuah objek yang bergerak berupa bola melewati sebuah rintangan (*net*) sehingga banyaknya variabel yang berhubungan dalam rangkaian blok yaitu; sikap siap (*ready position*), persiapan, tolakan atau loncatan berupa menjangkau saat di udara dan gerak lanjut berupa mendarat.

Berdasarkan uraian pendapat dapat diringkas aspek-aspek penting dari blok adalah persiapan dengan menyiapkan sikap awal, melompat dan mendarat.

#### **a) Persiapan Awal**

Pelaksanaan persiapan (*ready position*) dalam melakukan blok, menurut *American Sport Education Program* (2007: 107) menyatakan sebagai berikut:

*A player should assume the ready position while watching the opponents pass to setter, in ready position for block, the blocker stands facing the net with the feet approximately shoulder-width apart; the knee are slightly bent, and the weight is on the ball of the feet. The hand are held shouldr-width apart at head level between the body and the net, the hands should be open with the fingers spread and the plam facing net*

Menurut Viera (2004: 122) sikap awal pemain dalam melakukan blok meliputi: (1) berdiri dengan sikap awal tinggi dalam jarak 0,5 meter dari net yang menghadap lapangan

lawan; (2) tangan berada di sisi sejajar bahu, telapak tangan menghadap ke depan dengan jari-jari terbuka lebar; (3) perhatikan pengumpulan lawan, tunggu sampai bola diumpangkan ke pemukul melewati net posisi lapangan anda; (4) lalu alihkan perhatian ke penyerang sampai bola berada dalam pandangan; (5) usahakan untuk berada sejajar paling tidak setengah dari lebar tubuh ke arah sisi pemukul lawan.



Gambar 17a. Sikap awal tubuh teknik *blocking*

#### **b) Meloncat**

Pembendung harus memperhitungkan waktu awalan dan loncatan penyerang lawan maka, segera pembendung menyusul meloncat karena secara umum terpaut  $\pm 1$  detik setelah penyerang meloncat (Don Sondell, 2002: 244). Menurut Barbara L. Viera, (2004: 122) gerak yang perlu dilakukan pembendung setelah penyerang meloncat adalah; (1) segera kedua lutut ditekuk  $\pm 60-90^\circ$  ke arah lantai dengan kuat secara eksplosif sehingga tubuh terangkat ke atas, (2) segera kedua tangan dijulurkan ke atas dengan jari-jari terbuka agar memperoleh bidang yang luas untuk menutup bola, (3) lengan lurus dan agak condong ke depan, (4) tegangkan jari-jari dan telapak tangan agar cukup kuat menerima tekanan bola yang kuat.



Gambar 17b. Loncatan teknik blok (*blok jump*)

**c) Saat Perkenaan**

Menurut Kinda (American Volleyball Coaches Association, 2006: 79) untuk mendapatkan perkenaan (*contact*) bola dengan baik, pembendung melihat pemukul dan menunggu hingga pemukul meloncat, dengan adanya waktu yang berharga ini dapat menguntungkan pembendung untuk membaca arah serangan lawan. Demikian bola yang dipukul lawan menyentuh tangan pembendung, lecutkan pergelangan tangan secara menghentak (eksplosif) agar kuat menekan (penetrasi) bola ke bawah lapangan lawan, usahakan agar bola memantul dari tangan anda kearah lapangan lawan (Sally, 2004: 132).





Gambar 17c. Perkenaan bola teknik *blocking*

#### **d) Gerak Lanjutan**

Setelah perkenaan terjadi, segera tangan ditarik sehingga memperoleh posisi seperti pada saat persiapan, Setelah perkenaan bola menurut Sally (2004: 133) kemudian mendarat kembali ke lantai dengan kedua kaki secara lentuk untuk menghindari cedera dan bersiap untuk gerak selanjutnya.



Gambar 17d. Gerak lanjutan teknik *blocking*.

Dalam bermain permainan bolavoli indikator-indikator yang menjadi komponen asesmen yang digunakan untuk mengases kompetensi pemain bermain permainan bolavoli yaitu: (1) keterampilan persiapan saat akan memainkan bola, (2) keterampilan proses teknik memainkan bola, (3) keterampilan hasil penempatan bola, (4) kemampuan menampilkan sikap dalam bermain.

Keterampilan persiapan saat akan memainkan bola adalah menyiapkan sikap awal tubuh yang sesuai dengan jenis teknik atau cara memainkan bola yang dipilih. Pada keterampilan ini terdiri atas lima item butir keterampilan yaitu; 1) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik servis, 2) menyiapkan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik *passing* bawah, 3) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik *passing* atas, 4) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik *smash*, 5) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada *blocking* atau membendung.

Keterampilan proses teknik saat memainkan bola adalah tahapan-tahapan gerak teknik atau cara memainkan bola yang dipilih. Pada keterampilan ini terdiri atas tiga tahapan gerak yaitu 1) gerak awal, 2) perkenan dengan bola, 3) gerak lanjutan. Gerak awal terdapat lima item butir keterampilan yaitu; gerak awal pada teknik servis, gerak awal pada teknik *passing* bawah, gerak awal pada teknik *passing* atas, gerak awal pada teknik *smash*, gerak awal pada *blocking* atau membendung. Gerak perkenan bola terdapat lima item butir keterampilan yaitu; gerak perkenan pada bola dengan teknik *servis*, gerak perkenan pada bola dengan teknik *passing* bawah, gerak perkenan bola pada teknik *passing* atas, gerak perkenan bola pada teknik *smash*, gerak perkenan bola pada *blocking* atau membendung. Gerak lanjutan terdapat lima item butir keterampilan yaitu; gerak lanjutan pada teknik servis, gerak lanjutan pada teknik *passing* bawah, gerak lanjutan pada teknik *passing* atas, gerak lanjutan pada teknik *smash*, gerak lanjutan pada *blocking* atau membendung.

Keterampilan hasil penempatan bola saat bermain adalah ketepatan pemain menempatkan bola pada lapangan lawan dan dan lapangan sendiri dengan menggunakan teknik atau cara memainkan bola yang dipilih. Pada keterampilan ini terdiri atas tujuh item meliputi; 1) penempatan bola menggunakan teknik *servis* pada lapangan lawan, 2) penempatan bola menggunakan teknik *passing* bawah pada

lapangan lawan, 3) penempatan bola menggunakan teknik *passing* bawah pada lapangan sendiri, 4) penempatan bola menggunakan teknik *passing* atas pada lapangan lawan, 5) penempatan bola menggunakan teknik *passing* atas pada lapangan sendiri, 6) penempatan bola menggunakan teknik *spike* pada lapangan lawan, 7) penempatan bola menggunakan teknik bendungan (*blocking*) pada lapangan lawan. Kemampuan menampilkan sikap dalam bermain adalah kemampuan menampilkan kerjasama dalam tim saat menyerang dan bertahan dilandasi sportivitas pemain berupa menjunjung tinggi peraturan, dan menghormati lawan saat bermain.

#### **F. Kriteria Rater (Penilai)**

Kriteria *rater* (penilai) dalam pelaksanaan asesmen otentik keterampilan bermain permainan bolavoli ini adalah seseorang yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang olahraga bolavoli. Oleh karena itu, idealnya adalah seorang pengajar pendidikan jasmani dan pelatih bolavoli yang berkualifikasi minimal sarjana pendidikan jasmani atau sarjana kepelatihan olahraga yang memiliki sertifikat kewenangan mengajar.

### **BAB III Model Asesmen Otentik Keterampilan Olahraga**

#### **1. Asesmen Otentik Keterampilan Olahraga Permainan Bolavoli**

Penilaian atau asesmen merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan proses pengajaran dan melatih olahraga bolavoli. Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang individu pemain terkait pada pengalaman belajar yang telah di tempuh pada kurun waktu tertentu. Untuk menilai prestasi pemain dapat dilakukan dengan melakukan uji kompetensi pemain olahraga bolavoli, sehingga semua data yang diperoleh dengan



berbagai cara kemudian diolah menjadi informasi yang membuktikan tentang ketercapaian kompetensi pemain. Upaya meningkatkan kualitas kompetensi pemain bolavoli ini dapat di tempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya.

Sistem asesmen adalah suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan mencapai suatu tujuan yaitu penilaian. Berdasarkan sistem penilaian yang baik akan mendorong guru dan pelatih untuk menentukan strategi mengajar dan melatih yang baik dan memotivasi pemain untuk belajar yang lebih baik.

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu (Murdick, 1991: 27). Artinya sistem secara fisik adalah kumpulan dari bagian-bagian yang beroperasi bersama-sama untuk menyelesaikan suatu sasaran. Dalam asesmen otentik keterampilan bermain bolavoli permainan bolavoli berkenaan dengan sekelompok bagian-bagian alat penilaian yang bekerja secara bersama-sama untuk melakukan penilaian unjuk kerja (*performance assesment*) mempraktekkan bermain permainan bolavoli secara nyata.

Bagian dari sistem asesmen ini adalah alat atau perangkat penilaian yang memiliki prosedur saling berhubungan terdiri atas; soal uji kompetensi pemain, lembar *checklist* pemain, panduan penilaian kompetensi (rubrik), lembar penilaian , penentuan nilai akhir, rekomendasi bagi pemain yang kompeten. Perangkat penilaian ini akan efektif jika digunakan bersama-sama secara simultan untuk mendapatkan hasil sesuai tujuan, berikut deskripsi untuk masing-masing perangkat penilaian:

#### **a. Lembar Soal Uji Kompetensi Pemain Bolavoli**

Lembar soal uji kompetensi pemain bolavoli yaitu suatu tugas (*task*) untuk pemain dalam mempraktekkan bermain bolavoli (*game play*) 6 lawan 6 secara

nyata sesuai peraturan yang sudah ditentukan. Lembar soal uji kompetensi pemain bolavoli ini mencakup: kompetensi pemain bolavoli, indikator kompetensi pemain bolavoli, tugas (task), prosedur pelaksanaan penilaian.

<b>Kompetensi Pemain Bolavoli</b>	Bermain Bolavoli otentik 6 lawan 6
<b>Indikator Pemain Bermain permainan bolavoli</b>	(1) keterampilan persiapan saat akan memainkan bola, (2) keterampilan proses teknik memainkan bola, (3) keterampilan hasil penempatan bola, (4) kemampuan menampilkan sikap dalam bermain
<b>Perlengkapan</b>	Lapangan bolavoli ukuran 9 x 18 m; tinggi net Pa: 2,42m, dan Pi: 2, 24 m.
<b>Soal/Tugas</b>	Unjuk kerja pemain mempraktekkan permainan bolavoli dengan bermain bolavoli ( <i>Game Play</i> )
<b>Waktu</b>	Ujian praktek bermain bolavoli 6 lawan 6 dilaksanakan, dengan pembagian waktu yaitu lama bermain untuk tiap pemain dalam satu tim yang bertanding dibatasi minimal tiga putaran posisi <i>server</i> pertama.
<b>Petunjuk Pelaksanaan Pemain</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Bermain 6 lawan 6 terbagi dua regu yaitu tim A dan B dengan dibatasi net yang terentang di tengah-tengah.</li> <li>b) Permainan dimulai ditandai oleh servis yang dilakukan oleh pemain belakang sebelah kanan dari tim A atau Tim B (dilakukan pengundian), servis dari garis belakang lapangan.</li> <li>c) Setiap regu berusaha saling mengembalikan bola dengan memasukan ke daerah lawan melewati atas net dengan tujuan memaksa regu lawan untuk tidak mampu mengembalikan bola sehingga mencetak skor.</li> <li>d) Setiap regu dalam aktivitasnya untuk masing-masing pemain menggunakan teknik-teknik permainan, meliputi <i>servis</i>, <i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas, <i>smash</i>, <i>blocking</i></li> <li>e) Regu yang banyak mengembalikan bola ke daerah lawan melewati atas net sehingga memaksa regu lawan untuk tidak mampu mengembalikan bola adalah regu yang menang.</li> <li>f) Setiap regu yang akan bermain berdiskusi dulu untuk mengatur strategi dan taktik bermain sesuai aturan bermain.</li> <li>g) Setiap regu harus berjabatan sebelum dan</li> </ul>

	sesudah bermain. h) Bermain tidak boleh kasar.
--	---

## b. Lembar Pengamatan Profil Pemain Bolavoli

Lembar pengamatan adalah lembar yang digunakan untuk menilai kinerja atau menilai kualitas pelaksanaan aspek-aspek keterampilan atau kemampuan yang diamati. Lembar penilaian ini mencakup dimensi kinerja yang ditampilkan berupa keterampilan dan kemampuan dalam bermain bolavoli, bobot masing aspek keterampilan, skor masing butir keterampilan dan skor total yang didapat.

Nama : **Guntur**

Nama Penilai : Pranata hadi

Team : A

No	Komponen Penilaian	Bobot	Pencapaian Kompetensi				Skor Tiap Butir
			1	2	3	4	
<b>A.</b>	<b>Keterampilan Persiapan Saat akan Memainkan Bola</b>	<b>(15)</b>					
1.	Menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik <i>servis</i> : <b>(pilih salah satu yang ditampilkan)</b>						
	a. <i>Servis</i> Bawah,	3*					
	b. <i>Servis</i> Putar ( <i>top spin</i> )						3
	c. <i>Servis</i> Mengambang ( <i>float</i> )						
2.	Menyiapkan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik <i>passing</i> bawah	3					3
3.	Menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik <i>passing</i> atas	3					3
4.	Menyiapkan posisi sikap awal tubuh						2.25

	tinggi pada teknik <i>smash</i>	3					
5.	Menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik <i>blocking</i>	3					2.25
<b>B</b>	<b>Keterampilan Proses Teknik Saat Memainkan Bola</b>	<b>(50)</b>					
1	Gerak awal teknik servis: <b>(pilih salah satu yang ditampilkan)</b>						
	a. <i>Servis Bawah</i> ,	3*					
	b. <i>Servis Putar (top spin)</i>						3
	c. <i>Servis Mengambang (float)</i>						
2	Gerak awal teknik <i>passing</i> bawah	3					3
3	Gerak awal teknik <i>passing</i> atas	3					2.25
4	Gerak awal teknik <i>smash</i>	3					3
5	Gerak awal teknik <i>blocking</i>	3					3
6	Perkenaan bola pada teknik servis: <b>(pilih salah satu yang ditampilkan)</b>						
	a. <i>Servis Bawah</i> ,	4*					
	b. <i>Servis Putar (top spin)</i>						4
	c. <i>Servis Mengambang (float)</i>						
7	Perkenaan bola pada teknik <i>passing</i> bawah	4					4
8	Perkenaan bola pada teknik <i>passing</i> atas	4					3
9	Perkenaan bola pada teknik <i>smash</i>	4					3
10	Perkenaan bola pada teknik <i>blocking</i>	4					3
11	Gerak lanjutan pada teknik servis: <b>(pilih salah satu yang ditampilkan)</b>						
	a. <i>Servis Bawah</i> ,	3*					
	b. <i>Servis Putar (top spin)</i>						2.25
	c. <i>Servis Mengambang (float)</i>						
12	Gerak lanjutan pada teknik <i>passing</i> bawah	3					3
13	Gerak lanjutan pada teknik teknik <i>passing</i> atas	3					3
14	Gerak lanjutan pada teknik <i>smash</i>	3					3

15	Gerak lanjutan pada teknik <i>blocking</i>	3					3
<b>C</b>	<b>Keterampilan Hasil Penempatan Bola Saat Bermain</b>	<b>(28)</b>					
1.	Penempatan bola ke lapangan lawan dengan teknik servis	4					4
2.	Penempatan bola ke lapangan lawan dengan teknik <i>passing</i> bawah	4					3
3.	Penempatan bola ke lapangan sendiri dengan teknik <i>passing</i> bawah	4					3
4.	Penempatan bola ke lapangan lawan dengan teknik <i>passing</i> atas	4					3
5.	Penempatan bola ke lapangan sendiri dengan teknik <i>passing</i> atas	4					1
6.	Penempatan bola ke lapangan lawan dengan teknik <i>smash</i>	4					4
7.	Penempatan bola ke lapangan lawan dengan teknik <i>blocking</i>	4					4
<b>D</b>	<b>Kemampuan Menampilkan Sikap dalam Bermain</b>	<b>(7)</b>					
1.	Kerjasama	3,5					3.5
2.	Sportivitas	3,5					3.5
<b>Jumlah Bobot</b>		<b>100</b>	<b>Total Skor</b>			<b>85,75</b>	

\*) Sesuaikan dengan keterampilan yang dilakukan pemain

### c. Lembar Cheklist Kompetensi Pemain Bolavoli

Lembar checklist adalah salah satu bagian dari penilaian pengamatan (observasi) digunakan untuk mengamati keberadaan atau kemunculan aspek-aspek keterampilan dan kemampuan yang muncul. Lembar *checklist* ini berisi daftar kinerja atau tugas yang jawabannya tinggal memberi centang (*check*). Lembar *checklist* adalah bagian dari rubrik untuk memudahkan guru dalam menjumlahkan perolehan skor butir untuk masing-masing keterampilan dan kemampuan. Penyusunan lembar *checklist* ini berdasarkan pada temuan dilapangan bahwa kesulitan guru dan pelatih dalam melakukan pengamatan unjuk kerja antara lain: 1) banyaknya jumlah butir pada masing aspek-aspek keterampilan dan kemampuan, 2) irama permainan

bolavoli sangat cepat sekali sehingga guru dalam melakukan pengamatan membutuhkan konsentrasi tinggi.

Berilah centang ( ) bila Anda anggap bahwa tindakan atau butir keterampilan yang dinyatakan itu memang ada dan muncul.

Nama Siswa :.....

Nama Penilai :.....

Team :.....

No	Komponen Penilaian Kompetensi	No	Deskripsi Unjuk Kerja	( )
<b>A</b>	<b>Keterampilan Persiapan Saat Akan Memainkan Bola</b>			
1.	Menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik <i>servis</i> : bawah, <i>topspin</i> , dan <i>float</i>	01	Berdiri dengan kedua kaki depan-belakang dengan jarak sedang	
		02	Membagi berat badan seimbang pada kedua kaki	
		03	Lutut sedikit ditekuk	
		04	Pandangan kearah bola	
2.	Menyiapkan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik <i>passing</i> bawah	01	Berdiri dengan kedua kaki depan-belakang dengan jarak sedang	
		02	Berat badan seimbang pada kedua kaki	
		03	Lutut menekuk hingga lutut berada didepan kaki pemain	
		04	Bahu miring ke depan hingga berada didepan lutut	
		05	Tangan berada diatas lutut dan menjauhi tubuh	
		06	Lutut dan pinggul menghadap kesasaran.	

3.	Menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik <i>passing</i> atas	01	Berdiri dengan kedua kaki depan-belakang dengan jarak sedang	
		02	Berat badan seimbang pada kedua kaki	
		03	Lutut sedikit ditekuk	
		04	Pandangan kearah bola	
4.	Menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik <i>smash</i>	01	Berdiri dengan kedua kaki depan-belakang dengan jarak sedang	
		02	Berat badan seimbang pada kedua kaki	
		03	Lutut sedikit ditekuk	
		04	Pandangan kearah bola	
5.	Menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik <i>blocking</i>	01	Berdiri dengan kedua kaki depan-belakang dengan jarak sedang	
		02	Berat badan seimbang pada kedua kaki	
		03	Lutut sedikit ditekuk	
		04	Pandangan kearah bola	

No	Komponen Penilaian Kompetensi	No	Deskripsi Unjuk Kerja	( )
<b>B.</b>	<b>Keterampilan Proses Teknik Saat Memainkan Bola</b>			
1.a.1.	Persiapan gerak awal dengan teknik servis bawah			
		01	Kaki melangkah dengan rileks	
		02	Berat badan terbagi seimbang	



		03	Bahu sejajar net	
		04	Pegang bola dengan telapak tangan terbuka setinggi pinggang didepan tubuh	
		05	Pandangan ke arah bola	
1.a.2.	Persiapan gerak awal dengan teknik servis putar ( <i>spin</i> )			
		01	Kaki melangkah dengan rileks	
		02	Berat badan terbagi seimbang	
		03	Bahu dan kaki dalam posisi menyudut ke garis pinggir	
		04	Pegang bola dengan telapak tangan kiri terbuka setinggi bahu didepan tubuh	
		05	Pandangan ke arah bola yang akan dilempar	
1.a.3.	Persiapan gerak awal dengan teknik servis mengambang ( <i>float</i> )			
		01	Kaki melangkah dengan rileks	
		02	Berat badan terbagi seimbang	
		03	Bahu sejajar net	
		04	Pegang bola dengan telapak tangan kiri terbuka setinggi bahu didepan tubuh	
		05	Pandangan ke arah bola	
1.b	Persiapan gerak awal dengan teknik <i>passing</i> bawah			
		01	Berdiri dengan kedua kaki depan-belakang dengan jarak sedang	

		02	Berat badan seimbang pada kedua kaki	
		03	Lutut menekuk hingga lutut berada didepan kaki pemain	
		04	Bahu miring ke depan hingga berada didepan lutut	
		05	Tangan berada diatas lutut dan menjauhi tubuh	
		06	Lutut dan pinggul menghadap kesasaran.	
1.c	Persiapan gerak awal dengan teknik <i>passing</i> atas			
		01	Bergerak kearah bola, berdiri dengan kedua kaki selebar bahu	
		02	Bahu sejajar sasaran	
		03	Bengkokkan sedikit lengan, lutut, dan pinggul	
		04	Tangan terangkat didepan pelipis dan ibu jari ke mata	
		05	Ibu jari dan telunjuk membentuk semacam "jendela"	
		06	Pandangan ke arah bola pada jendela	
1d.	Persiapan gerak awal dengan teknik <i>smash</i>			
		01	Mulai mendekat ketika bola telah mencapai setengah dari perjalanannya menuju anda	
		02	Dua langkah terakhir adalah langkah kanan dan langkah kiri pendek atau melangkah untuk	

			meloncat	
		03	Ayunkan kedua lengan ke belakang sampai setinggi pinggang	
		04	Bertumpu pada tumit	
		05	Pindahkan berat badan	
		06	Ayunkan lengan ke depan dan keatas	
1.e.	Persiapan gerak awal dengan teknik <i>blocking</i>			
		01	Pandangan mengarah pada pengumpan selanjutnya setelah pengumpan, arahkan pandangan juga pada penyerang	
		02	Tempatkan setengah dari lebar tubuh anda pada sisi pemukul lawan	
		03	Tunggu dengan tangan sejajar bahu	
		04	Buka jari tangan dengan lebar	
		05	Setelah pengumpan mengumpan, tekukan lutut dan angkat tangan	
		06	Tetap berada pada posisi tinggi selama pergerakan	
2.a.1.	Pelaksanaan gerak perkenaan dengan teknik servis bawah			
		01	Ayunkan lengan ke belakang	
		02	Pindahkan berat badan ke kaki belakang	
		03	Ayunkan lengan ke depan	
		04	Pindahkan berat badan ke kaki depan	

		05	Pukul bola dengan pergelangan tangan terbuka setinggi pinggang	
		06	Jatuhkan tangan yang memegang bola.	
2.a.2.	Pelaksanaan gerak perkenaan dengan teknik servis <i>topspin</i>			
		01	Lemparkan bola dengan sedikit <i>spin</i> menggunakan tangan kiri lurus keatas dibelakang bahu setinggi $\pm$ 3-4 feet (91-122 cm)	
		02	Ayunkan lengan kanan ke belakang	
		03	Arahkan sikut ke atas dekat telinga	
		04	Pukul bola dengan tangan menjangkau penuh perkenaan bola pada tumit telapak tangan terbuka	
		05	Gulung pergelangan tangan dengan penuh tenaga	
		06	Pandangan kearah jalannya bola	
2.a.3.	Pelaksanaan gerak perkenaan dengan teknik servis <i>float serve</i>			
		01	Ayunkan lengan kanan ke belakang dengan sikut ke atas	
		02	Letakan tangan kanan di dekat telinga	
		03	Pukul bola dekat dengan tubuh	
		04	Pukulan dengan perkenaan bola pada tumit telapak tangan terbuka	

		05	Pertahankan lengan pada posisi menjangkau sejauh mungkin ( <i>contact at full arm extension</i> )	
3.b.	Pelaksanaan gerak perkenaan dengan teknik <i>passing</i> bawah			
		01	Menerima bola di depan badan	
		02	Perkenaan bola pada landasan ( <i>platform</i> ) selanjutnya gerakan landasan ke sasaran	
		03	Lengan tidak mengayun	
		04	Berat badan dialihkan ke depan	
		05	Pinggul bergerak kedepan	
		06	Pandangan kearah bola saat menyentuh landasan ( <i>platform</i> )	
4.c.	Pelaksanaan gerak perkenaan dengan teknik <i>passing</i> atas			
		01	Sesaat bola dekat menuju ke telapak tangan, jari-jari agak ditegangkan, lengan bawah agak ditarik ke belakang, kemudian digerakan kearah bola.	
		02	Perkenaan bola pada tangan depan beserta jari-jari membentuk jendela, hanya 2 persendian paling atas dan ibu jari yang benar-benar menyentuh bola (berfungsi sebagai peredam ( <i>absorb</i> ) dari berat bola yang jatuh)	
		03	Tekuk siku pada sudut 45 derajat	
		04	Luruskan tangan dan kaki	

			kearah sasaran	
		05	Pindahkan badan kearah sasaran	
		06	Pandangan kearah jalannya bola	
4.d.	Pelaksanaan gerak perkenaan dengan teknik <i>smash</i>			
		01	Pukul bola dengan tangan lurus menjangkau sepenuhnya	
		02	Pukul bola tepat didepan bahu pemukul	
		03	Pukul bola dengan tumit telapak tangan yang terbuka	
		04	Perkenaan pukulan pada bola adalah bagian belakang tengahnya	
		05	Tekukan pergelangan tangan anda dengan sepuh tenaga	
		06	Tangan mengarahkan bola pada bagian atas bola	
4.e.	Pelaksanaan gerak perkenaan dengan teknik <i>blocking</i>			
		01	Melompat sesaat setelah menyerang melompat	
		02	Melakukan penetrasi ke lapangan lawan	
		03	Tarik kedua tangan	
		04	Kembali ke lantai	
		05	Mendarat dengan kedua kaki	
1.a.1	Pelaksanaan gerak lanjutan dengan teknik servis bawah			
		01	Ayunkan lengan pemukul	

			ke arah bagian atas net	
		02	Pindahkan berat badan ke kaki depan	
		03	Bergerak masuk ke lapangan untuk persiapan ( <i>ready position</i> )	
1.a.2.	Pelaksanaan gerak lanjutan dengan teknik servis <i>topspin</i>			
		01	Pindahkan berat badan ke kaki depan	
		02	Jatuhkan lengan ke pinggang dengan penuh tenaga	
		03	Bergerak masuk ke lapangan untuk persiapan ( <i>ready position</i> ).	
1.a.3.	Pelaksanaan gerak lanjutan dengan teknik servis <i>float</i>			
		01	Pindahkan berat badan ke depan	
		02	Jatuhkan lengan dengan perlahan sebagai lanjutan	
		03	Bergerak masuk ke lapangan untuk persiapan ( <i>ready position</i> ).	
2.b.	Pelaksanaan gerak lanjutan dengan teknik <i>passing</i> bawah			
		01	Jari tangan tetap digenggam	
		02	Siku tetap terkunci	
		03	Landasan mengikuti bola sasaran	
		04	Lengan harus sejajar di bawah bahu	
		05	Pindahkan berat badan ke arah sasaran	
		06	Pandangan ke arah bola	

			yang bergerak ke sasaran	
2.c.	Pelaksanaan gerak lanjutan dengan teknik <i>passing</i> atas			
		01	Luruskan tangan sepenuhnya dengan telapak mendorong ke atas	
		02	Pinggul bergerak maju kearah sasaran	
		03	Pindahkan berat badan ke sasaran	
		04	Kembali ke posisi siap	
2.d.	Pelaksanaan gerak lanjutan dengan teknik <i>smash</i>			
		01	Mata mengawasi bola ketika memukul	
		02	Kembali ke lantai	
		03	Tekukan lutut untuk meredam tenaga	
		04	Jatuhkan tangan dengan penuh tenaga ke pinggul	
2.e.	Pelaksanaan gerak lanjutan dengan teknik <i>blocking</i>			
		01	Tekuk lutut untuk meredam pendaratan,	
		02	Berpaling dari net	
		03	Mencari bola	
		04	Kembali ke posisi semula	
		05	Bersiap untuk permainan selanjutnya	

No	Komponen Penilaian Kompetensi	No	Deskripsi Unjuk Kerja	( )
<b>C.</b>	<b>Hasil Keterampilan Penempatan Bola Saat Bermain</b>			
1.	Penempatan bola dengan teknik servis ke lapangan lawan			



		a	Bola tidak dapat diterima pemain pertama lawan dan mati	
		b	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpankan ke pemain kedua tetapi tidak dapat diterima dengan baik dan mati	
		c	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpankan ke pemain kedua dan dapat diterima selanjutnya dapat diumpankan ke pemain ketiga untuk menyerang	
		d	Bola dapat diterima pemain pertama lawan dan selanjutnya dapat diumpankan kepada pemain kedua untuk menyerang	
2.a.	Penempatan bola dengan teknik <i>passing</i> bawah ke lapangan lawan			
		a	Bola tidak dapat diterima pemain pertama lawan dan mati	
		b	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpankan ke pemain kedua tetapi tidak dapat diterima dengan baik dan mati	
		c	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpankan ke pemain kedua dan dapat diterima selanjutnya dapat diumpankan ke pemain ketiga untuk menyerang balik	
		d	Bola dapat diterima pemain pertama lawan dan selanjutnya dapat diumpankan kepada pemain kedua untuk menyerang balik	
2.b.	Penempatan bola dengan teknik <i>passing</i> bawah ke lapangan sendiri			
		a	Bola dapat diterima pemain pertama, kemudian diumpankan ke pemain kedua kawan dan dapat diterima dengan baik	

			selanjutnya diumpankan ke pemain ketiga untuk menyerang dan mati	
		b	Bola dapat diterima pemain pertama, kemudian diumpankan ke pemain kedua kawan untuk menyerang dan mati.	
		c	Bola dapat diterima pemain pertama, kemudian diumpankan ke pemain kedua kawan tetapi bola tidak dapat diterima dan dan mati	
		d	Bola tidak dapat diterima pemain pertama dan mati sendiri	
3.a.	Penempatan bola dengan teknik <i>passing</i> atas ke lapangan lawan			
		a	Bola tidak dapat diterima pemain pertama lawan dan mati	
		b	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpankan ke pemain kedua tetapi tidak dapat diterima dengan baik dan mati	
		c	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpankan ke pemain kedua dan dapat diterima selanjutnya dapat diumpankan ke pemain ketiga untuk menyerang balik	
		d	Bola dapat diterima pemain pertama lawan dan selanjutnya dapat diumpankan kepada pemain kedua untuk menyerang balik	
3.b.	Penempatan bola dengan teknik <i>passing</i> atas ke lapangan sendiri			
		a	Bola dapat diterima pemain pertama, kemudian diumpankan ke pemain kedua kawan dan dapat diterima dengan baik selanjutnya diumpankan ke pemain ketiga untuk menyerang dan mati	
		b	Bola dapat diterima pemain pertama, kemudian	

			diumpangkan ke pemain kedua kawan untuk menyerang dan mati.	
		c	Bola dapat diterima pemain pertama, kemudian diumpangkan ke pemain kedua kawan tetapi bola tidak dapat diterima dan mati	
		d	Bola tidak dapat diterima pemain pertama dan mati sendiri	
4.	Penempatan bola dengan teknik <i>smash</i> atas ke lapangan lawan			
		a	Bola tidak dapat diterima pemain pertama lawan dan mati	
		b	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpangkan ke pemain kedua tetapi tidak dapat diterima dengan baik dan mati	
		c	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpangkan ke pemain kedua dan dapat diterima selanjutnya dapat diumpangkan ke pemain ketiga untuk menyerang balik	
		d	Bola dapat diterima pemain pertama lawan dan selanjutnya dapat diumpangkan kepada pemain kedua untuk menyerang balik	
5.	Penempatan bola dengan teknik <i>blocking</i> ke lapangan lawan			
		a	Bola tidak dapat diterima pemain pertama lawan dan mati	
		b	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpangkan ke pemain kedua tetapi tidak dapat diterima dengan baik dan mati	
		c	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpangkan ke pemain kedua dan dapat diterima selanjutnya dapat diumpangkan ke pemain	

			ketiga untuk menyerang balik	
		d	Bola dapat diterima pemain pertama lawan dan selanjutnya dapat diumpangkan kepada pemain kedua untuk menyerang balik	

No	Komponen Penilaian Kompetensi	No	Deskripsi Unjuk Kerja ( )
<b>D.</b>	<b>Kemampuan Menampilkan Sikap Siswa Saat Bermain</b>		
1.	Kerjasama		
		01	Menggunakan bahasa komunikasi dalam penguasaan bola " <i>don't touch it</i> " and " <i>I got it</i> "
		02	Menerima bola dari kawan
		03	Mengumpangkan bola ke kawan
		04	Menjaga agar bola terus dapat berada di udara tanpa jatuh dalam area sendiri
2.	Sportivitas		
		01	Berjabat tangan sebelum bermain dengan lawan
		02	Menaati aturan bermain
		03	Menerima keputusan wasit pertandingan
		04	Tidak bermain kasar
		05	Tidak mengeluarkan kata-kata kotor

**d. Lembar Panduan Penilaian Kompetensi Pemain Bolavoli (Rubrik)**

Panduan penilaian rubrik adalah lembar hasil kerja siswa yang terdiri dari dua hal yang saling berhubungan yaitu; pertama skor yang digunakan adalah 1 - 4, dan kedua kriteria yang harus dipenuhi pemain untuk mencapai skor tersebut. Banyak sedikitnya gradasi skor berdasarkan pada skala penilaian beserta bobot penilaiannya dan hakikat kinerja yang dinilai. Bentuk skala penilaian (*rating scale*) instrumen ini berdasarkan materi yang mencerminkan keterampilan yang akan diukur yaitu; penilaian keterampilan persiapan saat akan memainkan bola, keterampilan proses teknik memainkan bola, keterampilan hasil penempatan bola, dan kemampuan pemain menampilkan sikap dalam bermain. Skala tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu kompeten dan tidak kompeten. Penetapan standar kompeten pada uji kompetensi mempraktekkan permainan bolavoli mengacu pada kriteria ideal. Apabila pemain memperoleh nilai  $\geq 70$  maka dikategorikan kompeten. Apabila pemain memperoleh nilai  $< 70$  maka dikategorikan tidak kompeten dan harus menempuh remedi pada bagian yang tidak kompeten.

Komponen penilaian yang digunakan untuk mengases kompetensi pemain pada permainan bolavoli yaitu: (1) keterampilan persiapan saat akan memainkan bola, (2) keterampilan proses teknik memainkan bola, (3) keterampilan hasil penempatan bola, (4) kemampuan menampilkan sikap dalam bermain.

#### 1. Keterampilan persiapan saat akan memainkan bola

Keterampilan persiapan saat akan memainkan bola adalah menyiapkan sikap awal tubuh yang sesuai dengan jenis teknik atau cara memainkan bola yang dipilih. Pada keterampilan ini terdiri atas lima butir keterampilan yaitu; 1) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik servis, 2) menyiapkan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik *passing* bawah, 3) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik *passing* atas, 4) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik *smash*, 5) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada *blocking* atau membendung. Kriteria pengukuran lima butir tugas (*task*) unjuk kerja siswa dalam keterampilan persiapan saat akan memainkan bola tersebut dilakukan dengan teknik *rating scale* tipe *numerical rating scale*.

1) Butir tugas (*task*) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik servis: bawah, putar, dan mengambang, dan teknik penilaian yang digunakan hendaknya sesuai dengan kriteria berikut.

Kriteria	Deskripsi
1	Berdiri dengan kedua kaki depan-belakang dengan jarak sedang
2	Membagi berat badan seimbang pada kedua kaki
3	Lutut sedikit ditekuk
4	Pandangan kearah bola

Berdasarkan empat kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik servis: bawah, putar, dan mengambang dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik servis memenuhi 4 tahapan dapat diselesaikan sesuai prosedur yang tepat.
3	melakukan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik servis dapat diselesaikan 3 tahapan sesuai prosedur yang tepat.
2	melakukan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik servis dapat diselesaikan 2 tahapan sesuai prosedur yang tepat.
1	melakukan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik servis dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai prosedur yang tepat

2) Butir tugas (*task*) menyiapkan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik *passing* bawah.

Kriteria	Deskripsi
1	Berdiri dengan kedua kaki depan-belakang dengan jarak sedang

2	Berat badan seimbang pada kedua kaki
3	Lutut menekuk hingga lutut berada didepan kaki pemain
4	Bahu miring ke depan hingga berada didepan lutut
5	Tangan berada diatas lutut dan menjauhi tubuh
6	Lutut dan pinggul menghadap kesasaran.

Berdasarkan enam kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) menyiapkan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik *passing* bawah dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik passing bawah memenuhi 6 tahapan dapat diselesaikan sesuai prosedur yang tepat
3	melakukan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik passing bawah dapat diselesaikan 4 sampai 5 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik passing bawah dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik passing bawah dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat

3) Butir tugas (*task*) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik *passing* atas

Kriteria	Deskripsi
1	Berdiri dengan kedua kaki depan-belakang dengan jarak sedang

2	Berat badan seimbang pada kedua kaki
3	Lutut sedikit ditekuk
4	Pandangan kearah bola

Berdasarkan empat kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik *passing* atas dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik passing atas memenuhi 4 tahapan dapat diselesaikan sesuai prosedur yang tepat
3	melakukan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik passing atas dapat diselesaikan 3 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik passing atas dapat diselesaikan 2 tahapan sesuai prosedur yang tepat.
1	melakukan posisi sikap awal tubuh sedang pada teknik passing atas dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai prosedur yang tepat.

4) Butir tugas (*task*) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik *smash*.

Kriteria	Deskripsi
1	Berdiri dengan kedua kaki depan-belakang dengan jarak sedang
2	Berat badan seimbang pada kedua kaki
3	Lutut sedikit ditekuk
4	Pandangan kearah bola



Berdasarkan empat kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik *smash* dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik <i>smash</i> memenuhi 4 tahapan dapat diselesaikan sesuai prosedur yang tepat.
3	melakukan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik <i>smash</i> dapat diselesaikan 3 tahapan sesuai prosedur yang tepat.
2	melakukan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik <i>smash</i> dapat diselesaikan 2 tahapan sesuai prosedur yang tepat.
1	melakukan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik <i>smash</i> dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai prosedur yang tepat.

5) Butir tugas (*task*) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada *blocking* atau membendung.

Kriteria	Deskripsi
1	Berdiri dengan kedua kaki depan-belakang dengan jarak sedang
2	Berat badan seimbang pada kedua kaki
3	Lutut sedikit ditekuk
4	Pandangan kearah bola
5	Kedua tangan berada didepan net

Berdasarkan lima kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) menyiapkan posisi sikap awal tubuh tinggi pada teknik *blocking* dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan posisi sikap awal tubuh pada teknik <i>blocking</i> memenuhi 5 tahapan dapat diselesaikan sesuai prosedur yang tepat.
3	melakukan posisi sikap awal tubuh pada teknik <i>blocking</i> dapat diselesaikan 4 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan posisi sikap awal tubuh pada teknik <i>blocking</i> dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahap sesuai prosedur yang tepat.
1	melakukan posisi sikap awal tubuh pada teknik <i>blocking</i> dapat diselesaikan 1 tahap sesuai prosedur yang tepat.

## 2. Keterampilan Proses Teknik Memainkan Bola

Keterampilan proses teknik saat memainkan bola adalah tahapan-tahapan gerak teknik atau cara memainkan bola yang dipilih. Pada keterampilan ini terdiri atas tiga tahapan gerak yaitu: gerak awal, gerak perkenan dengan bola, gerak lanjutan.

### 1) Tahap Gerak Awal

Gerak awal terdapat lima item butir keterampilan yaitu; gerak awal pada teknik servis, gerak awal pada teknik passing bawah, gerak awal pada teknik *passing* atas, gerak awal pada teknik *smash*, gerak awal pada *blocking* atau membendung.

(1) Butir tugas (*task*) gerak awal pada teknik servis (ada tiga jenis servis yaitu bawah, putar, dan mengambang, *pilih salah satu* )

#### Teknik servis bawah

Kriteria	Deskripsi
----------	-----------

1	Kaki melangkah dengan rileks
2	Berat badan terbagi seimbang
3	Bahu sejajar net
4	Pegang bola dengan telapak tangan terbuka setinggi pinggang didepan tubuh
5	Pandangan ke arah bola

Berdasarkan lima kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak awal pada teknik servis bawah dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan persiapan gerak awal pada teknik servis bawah memenuhi 5 tahapan dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan persiapan gerak awal pada teknik servis bawah dapat diselesaikan 4 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan persiapan gerak awal pada teknik servis bawah dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan persiapan gerak awal pada teknik servis bawah dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat

Teknik servis putar (*top spin*)

Kriteria	Deskripsi
1	Kaki melangkah dengan rileks
2	Berat badan terbagi seimbang

3	Bahu dan kaki dalam posisi menyudut ke garis pinggir
4	Pegang bola dengan telapak tangan kiri terbuka setinggi bahu didepan tubuh
5	Pandangan ke arah bola yang akan dilempar

Berdasarkan lima kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak awal pada teknik servis putar (*top spin*) dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak awal teknik servis putar ( <i>topspin</i> ) memenuhi 4 tahapan dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan gerak awal teknik servis putar ( <i>topspin</i> ) dapat diselesaikan 3 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan gerak awal teknik servis putar ( <i>topspin</i> ) dapat diselesaikan 2 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan gerak awal teknik servis putar ( <i>topspin</i> ) dapat diselesaikan diselesaikan 1 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat

Teknik servis mengambang (*float*)

Kriteria	Deskripsi
1	Kaki melangkah dengan rileks
2	Berat badan terbagi seimbang
3	Bahu sejajar net
4	Pegang bola dengan telapak tangan kiri terbuka setinggi bahu didepan tubuh
5	Pandangan ke arah bola

Berdasarkan empat kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak awal pada teknik servis mengambang (*float*) dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak awal pada teknik servis mengambang ( <i>float</i> ) memenuhi 5 tahapan dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan gerak awal pada teknik servis mengambang ( <i>float</i> ) dapat diselesaikan 4 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan gerak awal pada teknik servis mengambang ( <i>float</i> ) dapat diselesaikan dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan gerak awal pada teknik servis mengambang ( <i>float</i> ) dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat

(2) Butir tugas (*task*) gerak awal pada teknik passing bawah.

Kriteria	Deskripsi
1	Berdiri dengan kedua kaki depan-belakang dengan jarak sedang
2	Berat badan seimbang pada kedua kaki
3	Lutut menekuk hingga lutut berada didepan kaki pemain
4	Bahu miring ke depan hingga berada didepan lutut
5	Tangan berada diatas lutut dan menjauhi tubuh
6	Lutut dan pinggul menghadap ke sasaran.

Berdasarkan enam kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak awal pada teknik passing bawah dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak awal teknik passing bawah memenuhi 6 tahapan dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan gerak awal pada teknik passing bawah dapat diselesaikan 4 sampai 5 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan gerak awal pada teknik passing bawah dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan gerak awal pada teknik passing bawah dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat.

(3) Butir tugas (*task*) gerak awal pada teknik *passing* atas.

Kriteria	Deskripsi
1	Bergerak ke arah bola, berdiri dengan kedua kaki selebar bahu
2	Bahu sejajar sasaran
3	Bengkokkan sedikit lengan, lutut, dan pinggul
4	Tangan terangkat didepan pelipis dan ibu jari ke mata
5	Ibu jari dan telunjuk membentuk semacam "jendela"
6	Pandangan ke arah bola pada jendela

Berdasarkan enam kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak awal pada teknik passing atas dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
------	------------

4	melakukan gerak awal teknik passing atas memenuhi 6 tahapan dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan gerak awal teknik passing atas dapat diselesaikan 4 sampai 5 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan gerak awal teknik passing atas dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan gerak awal teknik passing atas dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat

(4) Butir tugas (*task*) gerak awal pada teknik *smash*.

Kriteria	Deskripsi
1	Mulai mendekat ketika bola telah mencapai setengah dari perjalanannya menuju smasher
2	Dua langkah terakhir adalah langkah kanan dan langkah kiri pendek atau melangkah untuk meloncat
3	Ayunkan kedua lengan ke belakang sampai setinggi pinggang
4	Bertumpu pada tumit
5	Pindahkan berat badan
6	Ayunkan lengan ke depan dan keatas

Berdasarkan enam kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak awal pada teknik *smash* dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak awal pada teknik <i>smash</i> memenuhi 6 tahapan dapat diselesaikan sesuai prosedur yang tepat.
3	melakukan gerak awal pada teknik <i>smash</i> dapat diselesaikan 4 sampai 5 tahapan sesuai prosedur yang tepat.
2	melakukan gerak awal pada teknik <i>smash</i> dapat diselesaikan 2

	sampai 3 tahap sesuai prosedur yang tepat.
1	melakukan gerak awal pada teknik <i>smash</i> dapat diselesaikan 1 tahap sesuai prosedur yang tepat.

(5) Butir tugas (*task*) gerak awal pada *blocking* atau membendung.

Kriteria	Deskripsi
1	Pandangan mengarah pada pengumpan selanjutnya setelah pengumpan, arahkan pandangan juga pada penyerang
2	Tempatkan setengah dari lebar tubuh anda pada sisi pemukul lawan
3	Tunggu dengan tangan sejajar bahu
4	Buka jari tangan dengan lebar
5	Setelah pengumpan mengumpan, tekukan lutut dan angkat tangan
6	Tetap berada pada posisi tinggi selama pergerakan

Berdasarkan enam kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak awal pada teknik *blocking* dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak awal pada teknik <i>blocking</i> yang memenuhi 6 tahapan dapat diselesaikan sesuai prosedur yang tepat.
3	melakukan gerak awal pada teknik <i>blocking</i> dapat diselesaikan 4 sampai 5 tahap sesuai prosedur yang tepat.
2	melakukan gerak awal pada teknik <i>blocking</i> dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahap sesuai prosedur yang tepat.
1	melakukan gerak awal pada teknik <i>blocking</i> dapat diselesaikan 1 tahap sesuai prosedur yang tepat.



## 2) Tahap Gerak Perkenaan dengan bola

Gerak perkenaan bola terdapat lima item butir keterampilan yaitu; gerak perkenaan dengan bola pada teknik *servis*, gerak perkenaan dengan bola pada teknik *passing* bawah, gerak perkenaan dengan bola pada teknik *passing* atas, gerak perkenaan dengan bola pada teknik *smash*, gerak perkenaan dengan bola pada *blocking* atau membendung.

### (1) Gerak perkenaan dengan bola pada teknik *servis*

#### Teknik Servis bawah

Kriteria	Deskripsi
1	Ayunkan lengan ke belakang
2	Pindahkan berat badan ke kaki belakang
3	Ayunkan lengan ke depan
4	Pindahkan berat badan ke kaki depan
5	Pukul bola dengan pergelangan tangan terbuka setinggi pinggang
6	Jatuhkan tangan yang memegang bola.

Berdasarkan enam kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak perkenaan dengan bola pada teknik *servis* bawah dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan eksekusi pada teknik servis bawah memenuhi 6 tahap dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan eksekusi pada teknik servis bawah dapat diselesaikan 4 sampai 5 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat

2	melakukan gerak eksekusi pada teknik servis bawah dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan eksekusi pada teknik servis bawah dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat

### Teknik Servis putar (*topspin*)

Kriteria	Deskripsi
1	Lemparkan bola dengan sedikit <i>spin</i> menggunakan tangan kiri lurus keatas dibelakang bahu setinggi $\pm$ 3-4 feet (91-122 cm)
2	Ayunkan lengan kanan ke belakang
3	Arahkan sikut ke atas dekat telinga
4	Pukul bola dengan tangan menjangkau penuh perkenaan bola pada tumit telapak tangan terbuka
5	Gulung pergelangan tangan dengan penuh tenaga
6	Pandangan kearah jalannya bola

Berdasarkan enam kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak perkenaan dengan bola pada teknik *servis* putar (*top spin*) dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak eksekusi teknik servis <i>topspin</i> memenuhi 6 tahapan dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan gerak eksekusi teknik servis <i>topspin</i> dapat diselesaikan 4 sampai 5 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan gerak eksekusi teknik servis <i>topspin</i> dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat

1	melakukan gerak eksekusi teknik servis <i>topspin</i> dapat diselesaikan 1 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat
---	--

#### Teknik Servis mengambang (*float*)

Kriteria	Deskripsi
1	Ayunkan lengan kanan ke belakang dengan sikut ke atas
2	Letakan tangan kanan di dekat telinga
3	Pukul bola dekat dengan tubuh
4	Pukulan dengan perkenaan bola pada tumit telapak tangan terbuka
5	Pertahankan lengan pada posisi menjangkau sejauh mungkin ( <i>contact at full arm extension</i> )

Berdasarkan lima kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak perkenaan dengan bola pada teknik servis mengambang (*float*) dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan eksekusi pada teknik servis <i>float</i> memenuhi 4 tahap dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan eksekusi pada teknik servis <i>float</i> dapat diselesaikan 3 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan eksekusi pada teknik servis <i>float</i> dapat diselesaikan 2 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan eksekusi pada teknik servis <i>float</i> dapat diselesaikan 1 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat

(2) Gerak perkenaan dengan bola pada teknik *passing* bawah.

Kriteria	Deskripsi
1	Menerima bola di depan badan
2	Perkenaan bola pada landasan ( <i>platform</i> ) selanjutnya gerakan landasan ke sasaran
3	Lengan tidak mengayun
4	Berat badan dialihkan ke depan
5	Pinggul bergerak kedepan
6	Pandangan kearah bola saat menyentuh landasan ( <i>platform</i> )

Berdasarkan enam kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak perkenaan dengan bola pada teknik *passing* bawah dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak eksekusi teknik <i>passing</i> bawah emenuhi 6 tahapan dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan gerak eksekusi teknik <i>passing</i> bawah dapat diselesaikan 4 sampai 5 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan gerak eksekusi teknik <i>passing</i> bawah dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan gerak eksekusi teknik <i>passing</i> bawah dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat

(3) Gerak perkenaan dengan bola pada teknik *passing* atas.

Kriteria	Deskripsi
----------	-----------

1	Sesaat bola dekat menuju ke telapak tangan, jari-jari agak ditegangkan, lengan bawah agak ditarik ke belakang, kemudian digerakan kearah bola.
2	Perkenaan bola pada tangan depan beserta jari-jari membentuk jendela, hanya 2 persendian paling atas dan ibu jari yang benar-benar menyentuh bola (berfungsi sebagai peredam ( <i>absorb</i> ) dari berat bola yang jatuh)
3	Tekuk siku pada sudut 45 derajat
4	Luruskan tangan dan kaki kearah sasaran
5	Pindahkan badan kearah sasaran
6	Pandangan kearah jalannya bola

Berdasarkan enam kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak perkenaan dengan bola pada teknik *passing* atas dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak eksekusi teknik <i>passing</i> atas memenuhi 6 tahap dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan gerak eksekusi teknik <i>passing</i> atas dapat diselesaikan 4 sampai 5 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan gerak eksekusi teknik <i>passing</i> atas dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan gerak eksekusi teknik <i>passing</i> atas dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat

(4) Gerak perkenaan dengan bola pada teknik *smash*.

Kriteria	Deskripsi
----------	-----------

1	Pukul bola dengan tangan lurus menjangkau sepenuhnya
2	Pukul bola tepat didepan bahu pemukul
3	Pukul bola dengan tumit telapak tangan yang terbuka
4	Perkenaan pukulan pada bola adalah bagian belakang tengahnya
5	Tekukan pergelangan tangan anda dengan sepenuh tenaga
6	Tangan mengarahkan bola pada bagian atas bola

Berdasarkan enam kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak perkenaan dengan bola pada teknik *smash* dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak eksekusi pada teknik <i>smash</i> yang memenuhi 6 tahapan dapat diselesaikan sesuai prosedur yang tepat.
3	melakukan gerak eksekusi pada teknik <i>smash</i> dapat diselesaikan 4 sampai 5 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan gerak eksekusi pada teknik <i>smash</i> dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan gerak eksekusi pada teknik <i>smash</i> dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat

(5) Gerak perkenaan dengan bola pada *blocking* atau membendung.

Kriteria	Deskripsi
1	Melompat sesaat setelah menyerang melompat
2	Melakukan penetrasi ke lapangan lawan

3	Tarik kedua tangan
4	Kembali ke lantai
5	Mendarat dengan kedua kaki

Berdasarkan lima kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak perkenaan dengan bola pada teknik *blocking* dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak eksekusi pada teknik <i>blocking</i> memenuhi 5 tahap dapat diselesaikan sesuai prosedur yang tepat.
3	melakukan gerak eksekusi pada teknik <i>blocking</i> dapat diselesaikan 4 tahap sesuai prosedur yang tepat.
2	melakukan gerak eksekusi pada teknik <i>blocking</i> dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahap sesuai prosedur yang tepat.
1	melakukan gerak eksekusi pada teknik <i>blocking</i> dapat diselesaikan 1 tahap sesuai prosedur yang tepat

### 3) Tahap Gerak Lanjutan

Gerak lanjutan terdapat lima item butir keterampilan yaitu; gerak lanjutan pada teknik servis, gerak lanjutan pada teknik *passing* bawah, gerak lanjutan pada teknik *passing* atas, gerak lanjutan pada teknik *smash*, gerak lanjutan pada *blocking* atau membendung.

#### (1) Gerak lanjutan pada teknik servis.

##### Servis Bawah

Kriteria	Deskripsi
1	Ayunkan lengan pemukul ke arah bagian atas net
2	Pindahkan berat badan ke kaki depan
3	Bergerak masuk ke lapangan untuk persiapan ( <i>ready position</i> )

Berdasarkan tiga kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak lanjutan pada teknik servis dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak lanjutan pada teknik servis bawah memenuhi 3 tahapan dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan gerak lanjutan pada teknik servis bawah dapat diselesaikan 2 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan gerak lanjutan pada teknik servis bawah dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan gerak lanjutan pada teknik servis bawah seluruhnya tidak selesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat

#### Servis Putar (top spin)

Kriteria	Deskripsi
1	Pindahkan berat badan ke kaki depan
2	Jatuhkan lengan ke pinggang dengan penuh tenaga
3	Bergerak masuk ke lapangan untuk persiapan ( <i>ready position</i> ).

Berdasarkan tiga kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak lanjutan pada teknik servis putar (top spin) dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak lanjutan teknik servis <i>topspin</i> memenuhi 3 tahapan dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat



3	melakukan teknik servis <i>topspin</i> dapat diselesaikan 2 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan teknik servis <i>topspin</i> dapat diselesaikan 1 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan teknik servis <i>topspin</i> seluruhnya tidak selesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat

### Servis Mengambang (float)

Kriteria	Deskripsi
1	Pindahkan berat badan ke depan
2	Jatuhkan lengan dengan perlahan sebagai lanjutan
3	Bergerak masuk ke lapangan untuk persiapan ( <i>ready position</i> ).

Berdasarkan tiga kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak lanjutan pada teknik servis mengambang (float) dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak lanjutan pada teknik servis <i>float</i> memenuhi 3 tahapan dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan gerak lanjutan pada teknik servis <i>float</i> dapat diselesaikan 2 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan gerak lanjutan pada teknik servis <i>float</i> dapat diselesaikan 1 tahap sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan gerak lanjutan pada teknik servis <i>float</i> seluruhnya tidak selesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat

(2) Gerak lanjutan pada teknik *passing* bawah.

Kriteria	Deskripsi
1	Jari tangan tetap digenggam
2	Siku tetap terkunci
3	Landasan mengikuti bola sasaran
4	Lengan harus sejajar di bawah bahu
5	Pindahkan berat badan ke arah sasaran
6	Pandangan ke arah bola yang bergerak ke sasaran

Berdasarkan enam kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak lanjutan pada teknik *passing* bawah dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak lanjutan teknik <i>passing</i> bawah memenuhi 6 tahap dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan gerak lanjutan teknik <i>passing</i> bawah dapat diselesaikan 4 sampai 5 sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan gerak lanjutan teknik <i>passing</i> bawah dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan gerak lanjutan teknik <i>passing</i> bawah dapat diselesaikan 1 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat

(3) Gerak lanjutan pada teknik *passing* atas.

Kriteria	Deskripsi
1	Luruskan tangan sepenuhnya dengan telapak mendorong ke atas
2	Pinggul bergerak maju ke arah sasaran
3	Pindahkan berat badan ke sasaran
4	Kembali ke posisi siap

Berdasarkan empat kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak lanjutan pada teknik *passing* atas dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak lanjutan teknik <i>passing</i> atas memenuhi 4 tahap dapat diselesaikan sesuai dengan prosedur yang tepat
3	melakukan gerak lanjutan teknik <i>passing</i> atas dapat diselesaikan 3 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
2	melakukan gerak lanjutan teknik <i>passing</i> atas dapat diselesaikan diselesaikan 2 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat
1	melakukan gerak lanjutan teknik <i>passing</i> atas dapat diselesaikan diselesaikan 1 tahapan sesuai dengan prosedur yang tepat

(4) Gerak lanjutan pada teknik *smash*.

Kriteria	Deskripsi
1	Mata mengawasi bola ketika memukul
2	Kembali ke lantai
3	Tekukan lutut untuk meredam tenaga
4	Jatuhkan tangan dengan penuh tenaga ke pinggul

Berdasarkan empat kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak lanjutan pada teknik *smash* dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak lanjutan pada teknik <i>smash</i> memenuhi 4 tahap dapat diselesaikan sesuai prosedur yang tepat.

3	melakukan gerak lanjutan pada teknik <i>smash</i> dapat diselesaikan 3 tahap sesuai prosedur yang tepat.
2	melakukan gerak lanjutan pada teknik <i>smash</i> dapat diselesaikan 2 tahap sesuai prosedur yang tepat.
1	melakukan gerak lanjutan pada teknik <i>smash</i> dapat diselesaikan 1 tahap sesuai prosedur yang tepat.

(5) Gerak lanjutan pada *blocking* atau membendung.

Kriteria	Deskripsi
1	Tekuk lutut untuk meredam pendaratan,
2	Berpaling dari net
3	Mencari bola
4	Kembali ke posisi semula
5	Bersiap untuk permainan selanjutnya

Berdasarkan lima kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) gerak lanjutan pada teknik *blocking* dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	melakukan gerak lanjutan pada teknik <i>blocking</i> memenuhi 5 tahap dapat diselesaikan sesuai prosedur yang tepat.
3	melakukan gerak lanjutan pada teknik <i>blocking</i> dapat diselesaikan 4 tahap sesuai prosedur yang tepat.
2	melakukan gerak lanjutan pada teknik <i>blocking</i> dapat diselesaikan 2 sampai 3 tahap sesuai prosedur yang tepat.
1	melakukan gerak lanjutan pada teknik <i>blocking</i> dapat diselesaikan 1 tahap sesuai prosedur yang tepat.

3. Keterampilan hasil penempatan bola saat bermain

Keterampilan hasil penempatan bola saat bermain adalah ketepatan pemain menempatkan bola pada lapangan lawan dan dan lapangan sendiri dengan menggunakan teknik atau cara memainkan bola yang dipilih. Pada keterampilan ini terdiri atas tujuh item meliputi;

1) Penempatan bola menggunakan teknik *servis*

Kriteria
Penempatan bola menggunakan teknik servis pada lapangan lawan

Berdasarkan kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) penempatan bola menggunakan teknik *servis* dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	Bola tidak dapat diterima pemain pertama lawan dan mati
3	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpankan ke pemain kedua tetapi tidak dapat diterima dengan baik dan mati
2	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpankan ke pemain kedua dan dapat diterima selanjutnya dapat diumpankan ke pemain ketiga untuk menyerang
1	Bola dapat diterima pemain pertama lawan dan selanjutnya dapat diumpankan kepada pemain kedua untuk menyerang

2) Penempatan bola menggunakan teknik *passing* bawah

Kriteria
Penempatan bola menggunakan teknik <i>passing</i> bawah pada

lapangan lawan
----------------

Berdasarkan kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) penempatan bola menggunakan teknik *passing* bawah dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	Bola tidak dapat diterima pemain pertama lawan dan mati
3	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpangkan ke pemain kedua tetapi tidak dapat diterima dengan baik dan mati
2	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpangkan ke pemain kedua dan dapat diterima selanjutnya dapat diumpangkan ke pemain ketiga untuk menyerang balik
1	Bola dapat diterima pemain pertama lawan dan selanjutnya dapat diumpangkan kepada pemain kedua untuk menyerang balik

### 3) Penempatan bola menggunakan teknik *passing* bawah

Kriteria
Penempatan bola menggunakan teknik <i>passing</i> bawah pada lapangan sendiri

Berdasarkan kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) penempatan bola menggunakan teknik *passing* bawah dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	Bola dapat diterima pemain pertama, kemudian diumpangkan ke pemain kedua kawan dan dapat diterima dengan baik

	selanjutnya diumpangkan ke pemain ketiga untuk menyerang dan mati
3	Bola dapat diterima pemain pertama, kemudian diumpangkan ke pemain kedua kawan untuk menyerang dan mati.
2	Bola dapat diterima pemin pertama, kemudian diumpangkan ke pemain kedua kawan tetapi bola tidak dapat diterima dan dan mati
1	Bola tidak dapat diterima pemain pertama dan mati sendiri

4) Penempatan bola menggunakan teknik *passing* atas

Kriteria
Penempatan bola menggunakan teknik <i>passing</i> atas pada lapangan lawan

Berdasarkan kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) penempatan bola menggunakan teknik *passing* atas dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	Bola tidak dapat diterima pemain pertama lawan dan mati
3	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpangkan ke pemain kedua tetapi tidak dapat diterima dengan baik dan mati
2	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpangkan ke pemain kedua dan dapat diterima selanjutnya dapat diumpangkan ke pemain ketiga untuk menyerang balik
1	Bola dapat diterima pemain pertama lawan dan selanjutnya dapat diumpangkan kepada pemain kedua untuk menyerang balik

5) Penempatan bola menggunakan teknik *passing* atas

Kriteria
Penempatan bola menggunakan teknik <i>passing</i> atas pada lapangan sendiri

Berdasarkan kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) penempatan bola menggunakan teknik *passing* atas dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	Bola dapat diterima pemain pertama, kemudian diumpangkan ke pemain kedua kawan dan dapat diterima dengan baik selanjutnya diumpangkan ke pemain ketiga untuk menyerang dan mati
3	Bola dapat diterima pemain pertama, kemudian diumpangkan ke pemain kedua kawan untuk menyerang dan mati.
2	Bola dapat diterima pemain pertama, kemudian diumpangkan ke pemain kedua kawan tetapi bola tidak dapat diterima dan mati
1	Bola tidak dapat diterima pemain pertama dan mati sendiri

6) Penempatan bola menggunakan teknik *smash*

Kriteria
Penempatan bola menggunakan teknik <i>spike</i> pada lapangan lawan

Berdasarkan kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) penempatan bola menggunakan teknik *smash* dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.



Skor	Penjelasan
4	Bola tidak dapat diterima pemain pertama lawan dan mati
3	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpangkan ke pemain kedua tetapi tidak dapat diterima dengan baik dan mati
2	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpangkan ke pemain kedua dan dapat diterima selanjutnya dapat diumpangkan ke pemain ketiga untuk menyerang balik
1	Bola dapat diterima pemain pertama lawan dan selanjutnya dapat diumpangkan kepada pemain kedua untuk menyerang balik

7) Penempatan bola menggunakan teknik bendungan (*blocking*)

Kriteria
Penempatan bola menggunakan teknik bendungan ( <i>blocking</i> ) pada lapangan lawan.

Berdasarkan kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) penempatan bola menggunakan teknik *blocking* dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	Bola tidak dapat diterima pemain pertama lawan dan mati
3	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpangkan ke pemain kedua tetapi tidak dapat diterima dengan baik dan mati
2	Bola dapat diterima pemain pertama lawan, kemudian diumpangkan ke pemain kedua dan dapat diterima selanjutnya

	dapat diumpangkan ke pemain ketiga untuk menyerang balik
1	Bola dapat diterima pemain pertama lawan dan selanjutnya dapat diumpangkan kepada pemain kedua untuk menyerang balik

#### 4. Kemampuan menampilkan sikap dalam bermain

Kemampuan menampilkan sikap dalam bermain adalah kemampuan menampilkan kerjasama dalam tim saat menyerang dan bertahan dilandasi sportivitas siswa berupa menjunjung tinggi peraturan, dan menghormati lawan saat bermain. Kemampuan ini ditekankan pada kerjasama dan *sportivitas* siswa yang teramati terintegrasi dalam pelaksanaan bermain bolavoli

#### Kerjasama

Kriteria	Deskripsi
1	Menggunakan bahasa komunikasi dalam penguasaan bola " <i>don't touch it</i> " and " <i>I got it</i> "
2	Menerima bola dari kawan
3	Mengumpangkan bola ke kawan
4	Menjaga agar bola terus dapat berada di udara tanpa jatuh dalam area sendiri

Berdasarkan empat kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) pada kerjasama dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	dapat menampilkan kerjasama saat bermain memenuhi 4 tahap dengan baik.
3	dapat menampilkan kerjasama saat bermain memenuhi 3

	tahap dengan baik
2	dapat menampilkan kerjasama saat bermain memenuhi 2 tahap dengan baik
1	dapat menampilkan kerjasama saat bermain memenuhi 1 tahap dengan baik

## Sportivitas

Kriteria	Deskripsi
1	Berjabat tangan sebelum bermain dengan lawan
2	Menaati aturan bermain
3	Menerima keputusan wasit pertandingan
4	Tidak bermain kasar
5	Tidak mengeluarkan kata-kata kotor

Berdasarkan empat kriteria tersebut, pemberian skor terhadap butir tugas (*task*) pada sportivitas dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut.

Skor	Penjelasan
4	dapat menampilkan <i>sportivitas</i> saat bermain memenuhi 5 tahap dengan baik
3	dapat menampilkan <i>sportivitas</i> saat bermain memenuhi 3 sampai 4 tahap dengan baik
2	dapat menampilkan <i>sportivitas</i> saat bermain memenuhi 2 tahap dengan baik
1	dapat menampilkan <i>sportivitas</i> saat bermain memenuhi 1 tahap dengan baik

## 2. Interpretasi Hasil Uji Kompetensi Pemain Bolavoli

Sistem asesmen otentik kompetensi permainan bolavoli dalam perspektif pelaksanaan penilaian unjuk kerja nyata dalam bermain bolavoli ini berdasarkan pada empat kompetensi yang meliputi keterampilan persiapan saat akan memainkan bola, keterampilan proses teknik memainkan bola, keterampilan hasil penempatan

bola dan kemampuan sikap pemain dalam bermain. Oleh karena itu interpretasi terhadap penilaian otentik yang diperoleh secara proporsional dilakukan dengan mempertimbangkan keempat kompetensi tersebut sebagai dimensi kinerja yang dinilai sesuai bobot untuk masing-masing aspek keterampilan yaitu: keterampilan persiapan saat akan memainkan bola diberi bobot 15, keterampilan proses teknik memainkan bola diberi bobot 50, keterampilan hasil penempatan bola diberi bobot 28 dan kemampuan sikap pemain dalam bermain diberi bobot 7.

Penetapan standar kompeten pada penilaian otentik permainan bolavoli mengacu kriteria ideal yaitu 70. Batas kompeten mempraktekkan bermain bolavoli apabila pemain memperoleh nilai 70. Batas tidak kompeten mempraktekkan bermain bolavoli apabila pemain memperoleh nilai < 70. Berdasarkan bobot dan kriteria ideal tersebut untuk mendapatkan nilai akhir asesmen otentik permainan bolavoli ini dapat dihitung dengan formula sebagai berikut.

#### Tingkat Ketercapaian

$$\text{Skor tiap-tiap butir} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah skala}} \times \text{Bobot}$$

Penentuan nilai akhir adalah skor total = jumlah skor tiap-tiap butir seluruh dimensi kinerja yang dinilai

Hasil yang diperoleh melalui perhitungan tersebut, nilai akhir dikategorikan berdasarkan kriteria, *grade*, dan dimaknai sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut.

<b>Kriteria Nilai Akhir</b>	<b>Makna</b>	<b>Keputusan</b>
(memperoleh nilai 86)	Sangat baik	Kompeten
(memperoleh nilai 70 skor < 86)	Baik	Kompeten
(memperoleh nilai 56 skor < 70)	Kurang baik	Tidak Kompeten
(memperoleh nilai < 56)	Tidak baik	Tidak Kompeten

### 3. Prosedur Pelaksanaan Penilaian

Prosedur penilaian yaitu alur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penilaian. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penilaian ini secara garis besar sebagai berikut:

**a. Langkah I (Pengarahan)**

- 1) Pemain dibariskan 4 bersaf, lembar soal uji mempraktekkan permainan bolavoli dibagikan kepada siswa untuk dibaca
- 2) Guru dan Pelatih memberikan penjelasan dan peragaan tentang cara melaksanakan tes yang baik dan benar sesuai lembar soal uji kompetensi yang berisi tugas kinerja yang akan dilakukan siswa
- 3) Pemain diminta melakukan pemanasan 5-10 menit sebelum pelaksanaan tes

**b. Langkah II (Pelaksanaan Unjuk Kerja Mempraktekkan Permainan Bolavoli)**

Pemain:

- 1) Menempatkan ke pada masing posisi
- 2) Bermain 6 lawan 6 terbagi dua regu yaitu tim A dan B dengan dibatasi net yang terentang di tengah-tengah.
- 3) Permainan dimulai ditandai oleh *signal* peluit dari wasit dan selanjutnya servis yang dilakukan oleh siswa sebagai pemain belakang sebelah kanan dari tim A atau Tim B (setelah dilakukan pengundian), servis dari garis belakang lapangan.
- 4) Setiap regu berusaha saling mengembalikan bola dengan memasukan ke daerah lawan melewati atas net dengan tujuan memaksa regu lawan untuk tidak mampu mengembalikan bola sehingga mencetak skor
- 5) Setiap regu dalam aktivitasnya untuk masing-masing pemain menggunakan teknik-teknik permainan, meliputi *servis*, *passing* bawah, *passing* atas, *smash*, *blocking*
- 6) Regu yang banyak mengembalikan bola ke daerah lawan melewati atas net sehingga memaksa regu lawan untuk tidak mampu mengembalikan bola adalah regu yang menang
- 7) Ujian praktek bermain bolavoli 6 lawan 6 dilaksanakan, dengan pembagian waktu yaitu lama bermain untuk tiap siswa dalam satu tim yang bertanding dibatasi minimal tiga putaran posisi *server* pertama.

- 8) Setiap regu yang akan bermain berdiskusi dulu untuk mengatur strategi dan taktik bermain sesuai aturan bermain
- 9) Setiap regu harus berjabatan sebelum dan sesudah bermain
- 10) Setiap pemain bermain tidak boleh kasar

Guru dan Pelatih:

- 1) Mengoperasikan sebuah kamera video untuk mengambil gambar kinerja yang ditampilkan pemain
- 2) Mengambil video unjuk kerja pemain mempraktekkan mulai *start* permainan hingga akhir pertandingan di hentikan oleh wasit
- 3) Menyimpan data video hasil unjuk kerja ke *hardisk*

Wasit:

- 1) Meniup peluit sebagai tanda dimulainya pertandingan
- 2) Meniup peluit sebagai tanda berakhirnya pertandingan berdasarkan tiga putaran posisi *server* pertama.
- 3) Menegakkan peraturan permainan bolavoli

**c. Langkah III (Perangkat Instrumen)**

1. Setelah ujian selesai guru dan pelatih segera memindahkan data video hasil unjuk kerja ke *personal computer* (PC) atau Laptop
2. Menyiapkan lembar pengamatan *checlist*
3. Menyiapkan panduan penilaian (rubrik)
4. Menyiapkan lembar penilaian

**d. Langkah IV (Proses Penggunaan perangkat Instrumen dan Interpretasi Hasil Unjuk Kerja)**

1. Guru memutar ulang video hasil unjuk kerja pemain dengan *personal computer* (PC) atau Laptop
2. Melakukan analisis pengamatan tiap individu pada keterampilan dan kemampuan yang di tampilkan.
3. Mencatat dengan mencentang ( ) setiap butir keterampilan dan kemampuan yang di tampilkan memang ada dan muncul pada lembar *checlist* mulai dari aspek keterampilan persiapan saat akan memainkan bola, proses teknik

memainkan bola, hasil penempatan bola, dan kemampuan pemain menampilkan sikap kerjasama, dan sportivitas dalam bermain

4. Melakukan penjumlahan skor tiap-tiap butir yang belum dibobot untuk masing-masing aspek keterampilan dan kemampuan pemain yang diperoleh dari lembar *checklist*. Selanjutnya skor untuk tiap-tiap butir tersebut di cocokkan dengan kolom Pencapaian Kompetensi dan Deskripsi Kompetensi pada lembar panduan penilaian (rubrik) dan menuliskan hasil skor tersebut sesuai dengan skor yang di peroleh.
5. Melakukan konversi skor dari butir belum di bobot ke butir yang sudah dibobot pada lembar penilaian. Sebagai contoh lembar penilaian "mempraktekkan permainan bolavoli" dengan bobot untuk aspek keterampilan persiapan saat akan memainkan bola = 15 %, keterampilan proses teknik saat memainkan bola = 50%, keterampilan hasil penempatan bola saat bermain = 28 %, kemampuan pemain menampilkan sikap dalam bermain = 7% dari skor maksimum.
6. Karena tiap aspek keterampilan tidak sama bobotnya, maka skor akhir yang dicapai pemain sama dengan jumlah skor tiap-tiap butir yang sudah dibobotkan, sedangkan skor tiap-tiap butir yang sudah dibobot itu sama dengan skor tiap-tiap yang belum dibobot dikalikan angka konversi dari butir belum dibobot ke butir yang sudah dibobot. Angka konversi ini sama dengan bobot butir dalam aspek tertentu dibagi banyaknya pilihan jawaban  
Untuk mencari skor tiap butir adalah sebagai berikut. Konversi skor adalah skor tiap-tiap butir x bobot tiap dimensi unjuk ker / jumlah skala

### **BAB III KESIMPULAN**

Penilaian otentik digambarkan adalah adanya hubungan antara tugas-tugas instruksional sehari-hari dan penilaian. Tugas pertama guru dan pelatih olahraga bolavoli harus memutuskan apa yang penting bagi pemain untuk tahu. Ketika guru dan pelatih telah mendefinisikan apa yang pemain harus ketahui dan lakukan, barulah guru dan pelatih kemudian dapat merancang sebuah penilaian otentik tidak hanya untuk mencocokkan tujuan program latihan sesuai dengan program latihan, tetapi juga untuk mencocokkan instruksi tugas guru dan pelatih.



Penilaian otentik bercirikan sebagai penilaian berbasis kinerja artinya, pemain mengambil bentuk tugas. Hasil dari tugas berupa pekerjaan pemain yang disebut sebagai produk, dan mencetak rubrik atau panduan yang dikembangkan dan dirancang untuk sesuai dengan isi tugas dan digunakan untuk menilai produk siswa. Terdapat dua komponen penting dalam asesmen otentik, yaitu tugas kinerja (*performance task*) dan rubrik performansi (*performance rubrics*).

*Task* merupakan tugas-tugas yang akan dilakukan untuk membuat asesmen kinerja, sedangkan rubrik terdiri dari daftar kriteria yang diwujudkan dengan dimensi-dimensi kerja, aspek proses atau konsep-konsep yang akan dinilai dan gradasi mutu mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai dengan tingkat yang buruk. Sifat penting dalam pengukuran unjuk kerja diperlukan adanya reliabilitas, Johnson (2009: 22) menyatakan “*by reliability, we mean the consistency of examinees score across such factors as occasions, task, and raters. in others words, reliability addresses whether an examinees score would be the same if she were to take the exam on a different occasion, complete different tasks, or be scored by different raters*”.

Dalam penilaian otentik menggunakan metode reliabilitas antar *rater*, mengharuskan penilai melakukan pengamatan untuk menilai atau mengukur beberapa aspek perilaku siswa dalam tugas. Untuk mencapai tingkat keandalan antar *rater* yang tinggi perlu dirancang dan menerapkan rubrik. Pengembangan rubrik sangat diperlukan dalam penilaian kinerja, yang digunakan sebagai dasar pengukuran.

Rubrik adalah pedoman dari produk suatu penilaian. Rubrik atau kriteria merupakan panduan untuk memberi skor yang jelas dan disepakati oleh guru dan siswa (Zainul, 2005: 9). Panduan ini menjelaskan kepada guru dan pelatih dan pemain tentang standar yang ada dalam unjuk kerja (Winter, 1996: 47).

Lund (2002: 43) menyatakan bahwa ” *rubric indicate the criteria a person scoring performance-based assessment should use when doing evaluations*”. Lebih lanjut kriteria untuk penilaian unjuk kerja sering disebut *scoring criteria, scoring guidelines, rubrics, and scoring rubric* tetapi memiliki makna yang sama (Lund, 2002: 44). Desain rubrik penilaian membutuhkan spesifikasi dari kriteria untuk menilai kualitas kinerja dan pilihan prosedur penilaian (Brenan, 2006: 394). Kriteria dalam rubrik menggambarkan elemen-elemen penting dari unjuk kerja dan menjadi sumber kriteria yang akan dinilai.

Kriteria yang jelas merupakan esensi dalam penilaian unjuk kerja sehingga siswa dapat dinilai secara konsisten (Arter, 1996: vi). Kriteria rubrik yang digunakan guru adalah *product criteria* (Guskey 1996b: 4). Kriteria produk adalah mengenai hasil apa dari siswa.

Dalam pendidikan jasmani kriteria produk sering disebut unjuk kerja siswa yang dicontohkan dalam produk kinerja siswa dalam bermain permainan olahraga (*play to game*) (Lund, 2002: 45). Penilaian unjuk kerja permainan bolavoli menerapkan penilaian unjuk kerja, di mana pemain diminta untuk melaksanakan tugas bermain bolavoli.

Dalam penilaian unjuk kerja melibatkan dua macam relevansi, yaitu sesuai dengan kompetensi dan bermakna dalam kehidupan nyata, artinya sebuah kriteria atau indikator penilaian capaian hasil belajar harus cocok dengan kompetensi yang dibelajarkan dan sekaligus bermakna atau relevan dengan kehidupan nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

Martens, Reiner. (1990). *Successful coaching* (third edition). Champaign, Illinois: Human Kinetics.

Metzler, Michael W. (2005). *Instructional models for physical education second edition*. USA. Holcomb Hathaway publisher.

Mueller, J. (2006). *Authentic assessment toolbox*. Diambil desember 2011  
<http://jonathan.mueller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisit.htm#looklike>.

Messick, S. (1993). *Educational measurement*. Washington, DC: America Council on Education.

Robert G Murdick, dkk. (2008). *Sistem informasi untuk manajemen modern*. Jakarta: Terjemahan: PT Erlangga.

Nuril Ahmadi. (2007). *Panduan olahraga bolavoli*. Solo: Era Pustaka Utama.

Nitko, J., Anton & Brookhart, Susan. M. (2007). *Educational assessment for students*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.

Orlich D. dkk. (2007). *Teaching strategies: A guide effective instruction*. USA: Human Kinetics.

Pettifor, Bonie (1999). *Physical education methods for classroom teachers*, United States: Human Kinetics.

Popham, W. James. (1995). *Classroom assessment*. Boston: Allyn & Bacon.

Patrick W. Miller. (2008). *Measurement and teaching*. USA. Library of congress.

Rusli Lutan. (1998). *Belajar keterampilan motorik, pengantar teori dan metode*. Jakarta: P2LPTK Dirjend Dikti Depdikbud.

..... (2001). *Mengajar pendidikan jasmani pendekatan pendidikan gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga: Depdiknas.

Robert, P. P & Paul, W. D. (1997). *Dynamic physical education for secondary school education student*. Allyn and Bacon.

Sarumpaet. (1991). *Permainan bola besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sally Kus. (2004). *Coaching volleyball successfully*. USA: Human Kinetics.

Smith, Alison. (2009). *The sewing book*. New York: DK Publishing.

Schippman, J. S., Ash, R. A., & Carr, L., et al. (2000). The practice of competency modeling. *Personnel Psychology*, 53(3), 703-740.

Schuwirth, L. W. T., Southgate, & L. J., Page. (2002). When enough is enough: A conceptual basis for fair and defensible practice performance assessment. *Journal Medical Education*, 36, 925-930.

Stiggins, R. (1997). *The design and development of performance assessments. Educational Measurement: Issues and Practice* 2<sup>nd</sup> ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Scott, J. L. (1993). *Improving vocational curriculum: Cognitive achievement evaluation*. Georgia: The Goodheart-Willcox Company, Inc.

Taconis, R., Van der Plas, P., & Van der Sanden, J. (2004). The development of professional competencies by educational assistants in school-based teacher education. *Eruopan Journal of Teacher Education*, 27, 215-240.

Thomas, J. Lee dan A. Thomas. (1998). *Physical education for children: concepts into practice*. Champaign, IL: Human Kinetics.

Tomme, P. M & Wendt, J. C. (2003). Affective: Psycho-social of physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*; Oct 2003; 54, 8; Reaserch Libary pg.66.

Tim Ferguson. (2002). *GCSE physical education a revision guide*. USA. Human Kinetics.

Teri M. Ciapponi. (2005). *The Volleyball approach: an exploration of balance*, California State University, Chico, CA, USA. *Volleyball Technical Journal*, 8(2), 33-41. Diambil 10 Januari 2012.

<http://www.csuchico.edu/~jHUDSON/pdf/ciappo96.pdf>.

Tri Hartiti Retnowati. (2009). *Pengembangan instrumen penilaian seni lukis anak di Sekolah Dasar. Disertasi*. Tidak dipublikasikan Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

Veal, M. (2002). The role of assessment in secondary physical education A pedagogical view. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 63(7), 88-92.

Vicki Worrell. (2002). Assessing the cognitive and affective progress of children. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*; Sep; 2002; 73, 7; Research Library pg.29.

Wiggins, G. (1991). Standards, not standardization Evoking quality student work. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*; April 1991; 48(5) Reaserch Libary pg.18-25.

----- (1993). *Assessing student performance*. San Francisco: Jossey Bass Publishers.

Wenrich. R.C. (1974). *Leadership in administration of vocational education*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Pub. Co .

Wuest, D. & Bucher, C. (2009). *Foundations of physical education, Exercise science and sport (16<sup>th</sup>.Ed.)*. New York: McGraw-Hill.

Yorkovich, S. A, Waddell, G.S, & Gerwig, R.K. (2008). Competency-based assessment systems: Encouragement toward a more holistic approach. Diambil pada tanggal 5 Januari 2010 dari:

[http://spiritoforganization.com/documents/Waddell\\_Competyency\\_BasedAssessment.pdf](http://spiritoforganization.com/documents/Waddell_Competyency_BasedAssessment.pdf).

Yoyoh Jubaedah. (2009). *Model penilaian keahlian tata busana berbasis kompetensi nasional di Sekolah Menengah Kejuruan. Disertasi*. Tidak dipublikasikan Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Yuyun Yudiana dan Toto Subroto. (2010). *Permainan bolavoli*. Bandung: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.

Zainul, A. (2005). *Alternative Assessment*. Jakarta: Dirjen Dikti.









